Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

SMP

KELAS

VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 146 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VII
ISBN 978-602-282-940-9 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-941-6 (Jilid 1)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : Ida Made Sugita

Penelaah : Ida Ayu Tary Puspa, Wayan Paramartha, dan Ketut Budiawan

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-282-011-6 Jilid 1
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-295-0 Jilid 1
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-941-6 (Jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Pada kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma- norma yang berlaku). Buku *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2015/2016 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2015/2016 dan seterusnya. Walaupun demikian, Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk

terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2016

Penulis

Daftar Isi

Bab 1

Pendahuluan

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan manusia dari ketidaktahuan menjadi mengetahui. Negara memiliki kewajiban untuk menjalankan pendidikan sesuai amanat UUD. Pendidikan nasional telah dirancang pemerintah untuk menciptakan manusia terdidik. Pendidikan nasional berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa. Pendidikan nasional dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang baik di setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 menjelaskan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, perlu disusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru adalah pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Buku guru memuat lingkup materi, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pengayaan, media, dan sumber belajar serta sistem penilaian.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi pendidik dalam memahami Kurikulum 2013. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana, dan prasarana yang mendukung, serta kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Pendidik yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013 yang dijadikan acuan pendidik, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi tambahan.

Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan memiliki karakteristik khas serta mengakomodir budaya-budaya setempat. Budaya setempat dapat dijadikan bahan dan media belajar ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Tujuan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kualifikasi kemampuan lulusan yang memadai melingkupi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidik hendaknya memahami Kompetensi Inti yang meliputi:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya,
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tatangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Dasar Hukum

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pegangan Guru Untuk Sekolah Dasar.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
12. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukkan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Pendahuluan memuat, latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum memuat gambaran umum buku guru, ruang lingkup, SKL, KI dan KD yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi:

a. Desain Pembelajaran seperti: strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pada setiap kompetensi dasar, media dan sumber belajar, penilaian, pengayaan dan remedial.

b. Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti; KI dan KD, Peta Konsep, Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, penilaian, interaksi sekolah, siswa, guru, dan orang tua.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup:

1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.
2. Guru mendapatkan yang lebih rinci terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan.
3. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
4. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
5. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Guru mengajarkan pembelajaran Agama Hindu yang mengacu pada buku teks Agama Hindu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran.
7. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran, seperti:

a. Menyediakan sumber belajar yang memadai;

b. Mendorong peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar;

c. Mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya;
d. Mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya;
e. Mengonfirmasi pemahaman yang diperoleh;
f. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya;
g. Ranah sikap, ranah keterampilan dan ranah pengetahuan;
h. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
i. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
j. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Bab 2

Petunjuk Umum

A. Gambaran Umum Buku Guru

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainya, karena memuat 5 (lima) aspek:

1. Aspek Veda;
2. Aspek Tattwa;
3. Aspek Ethika/Suśīla;
4. Aspek Acara;
5. Aspek Sejarah Agama Hindu.

Dari 5 (lima) aspek mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti membangun karakteristik sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada, sehingga Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, pedoman hidup dan kehidupan *(way of life)*.
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan pada dua dimensi tempat skala-niskla atau alam semasih hidup dan alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata/skala bertumpu pada visi *moksartam jagathita ya ca ithi dharma,* yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh sraddha dan bhakti dengan aplikasi mengerti dan mengamalkan konsep Tri Hita Karana, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang terhadap Sang Hyang Widhi.
3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan aspek-aspek Veda, Tattwa, Suśīla, Acara-Upakara, dan Sejarah Agama Hindu di wilayah ranah-ranah sebagai berikut.

a. Agama yang dianut;

b. Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik dan lingkungan.

c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah;

d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu bersifat demokratis, humanis, fungsional, dan kontekstual sesuai dengan yuga-yuga atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa Kali-Yuga di mana perilaku kebaikan *(dharma)* prosentasenya lebih kecil dibandingkan prosentasi perilaku negatif *(adharma)*, maka strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

a. Konsekuensial, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan lingkungan. Perilaku di lingkungan terdekat ini secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih, dan selalu berkontribusi serta tidak pernah meminta balas budi. Karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.

b. Imperensial, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata, dan berbuat. Karena meyakini keberadaan Sang Hyang Widhi di setiap ruang dan waktu, pada akhirnya akan berimplikasi pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan *apara bhakti* dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan *para bhakti* yaitu Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran dan tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.

c. Ideologis, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Sang Hyang Widhi, Atma, Purnabhawa, Karmaphala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan ideologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsa menjadi karakter akhlak mulia peserta didik.

d. Ritualistik, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan *Panca Yajña* karena kita lahir dan hidup ini akibat hutang kepada orang tua, orang suci atau guru dan kepada Sang Hyang Widhi, atau Tri Rna. Tri Rna ini harus dibayar dengan melakukan *Dewa Yajña* dan *Butha Yajña* karena berhutang kehadapan para Dewa, melakukan Pitra Yajña karena berhutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan *Rsi Yajña* karena berhutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.

e. Intelektual, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi Veda, Tattwa, Etika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu.

f. Kontekstual *(contextual teaching and learning*), yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung di lingkungan keluarga dan sekolah siswa berada. Siswa akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003) pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiful Sagala, 2005:88). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan pola dan cara sebagai berikut:

1) Konstruktisme yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan dibenaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.

2) Bertanya *(Questioning),* cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk:

a) menggali informasi.

b) mengecek pemahaman peserta didik.

c) membangkitkan respon peserta didik.

d) mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.

e) mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik.

f) memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki pendidik.

g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik.

h) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

3) Menemukan (*Inqury*), merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus inqury diawali dengan tahap proses-proses sebagai berikut.

a) observasi *(observation)*.

b) bertanya *(questioning)*.

c) mengajukan dugaan *(hipothesis)*.

d) mengumpulkan data *(data gathering)*.

e) menyimpulkan *(conclussion)*.

4) Masyarakat belajar *(learning community)*, merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui sharing baik perorangan juga boleh dengan secara kelompok. Pendidik melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar siswa. Contoh riil dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/ Pasraman yang ada baik di lintas kota maupun pada lintas provinsi.

5) Pemodelan *(modeling)*, yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik mendapat juara baca sloka misalnya. Contoh cara membaca seloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.

6) Refleksi *(reflection)*, adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian. Secara pelan dan pasti sehingga peserta didik mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan. Sebagai contoh: ketika seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang, namun pada saat yang berikutnya mereka melakukan sembahyang di tempat lain menggunakan sarana yang lebih lengkap seperti; dupa, kembang, ada suara genta, dan ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.

7) Penilaian sebenarnya *(authentic asessment)*, *asessment* merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Maka pendidik hendaknya tidak memberikan asessment/penilaian di akhir tengah semester atau akhir semester, tetapi asessment dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Karena konsep pembelajaran

ditekankan pada sejauh mana peserta didik mampu mempelajari *(learning how to learn)* bukan seberapa banyak yang telah diberikan mata pelajaran.

Melihat karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para pendidik dapat menyiapkan materi yang sangat terpilah dan terpilih agar menjadi materi yang mampu merubah karakter menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, berguna bagi dirinya, keluarganya, agamanya, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai, dan teduh *(moksartam jagathitha ya ca ithi dharma).*

Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 butir 4). Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII, dengan menggunakan pendekatan pengenalan secara visual, pendengaran, dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis. Pendidik menyadari karakter peserta adalah makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat kebaikan/*Sattwam*, sifat selalu berbuat dengan dinamika energik/*Rajas*, dan sifat acuh dan apatis/*Tamas*.

Di samping sifat-sifat *Sattwam, Rajas,* dan *Tamas,* setiap peserta didik juga memiliki *Sabda, Bayu* dan *Idep*. Memiliki kelebihan yaitu pikiran yang bisa diberdayakan. Dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan keinginan seorang pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreativitasnya pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam kitab suci Veda, Tattwa, Suśīla, Acara, dan Sejarah Agama Hindu. Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan peserta didik berada. Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung mempengaruhi individu/siswa.

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, pendidik juga dituntut memahami tentang keberagaman kecerdasan peserta didik yang disebut *multiple intelligences,* yaitu:

1. kecerdasan lunguistik/kemampuan berbahasa yang fungsional,
2. kecerdasan logis matematis/kemampuan berpikir runtut,
3. kecerdasan musikal/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama,

4. kecerdasan spasial/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas,
5. kecerdasan kinestetik-ragawi/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus,
6. kecerdasan intra-pribadi/kemampuan untuk mengenal diri sendiri, dan
7. kecerdasan antarpribadi/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik dan dengan memperhatikan:

1. apa yang harus diajarkan,
2. bagaimana cara mengajarkannya, dan
3. kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam melaksanakan proses pembelajaran memperhatikan alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 34 tatap muka. Setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 3 x 40 menit.

Pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Sebaran Waktu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas VII s.d. IX

No	Kelas	Semester (Tatap Muka/Kegiatan)						Tatap Muka (Kali)
		I			II			
		KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS	
1	VII	16	1	1	17	1	1	33
2	VIII	17	1	1	17	1	1	34
3	IX	17	1	1	12	1	1	29

DIAGRAM 1
ASPEK MATERI Kompetensi INTI (KI) DAN BOBOT Kompetensi DASAR (KD)

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut lebih rinci dalam bagan berikut.
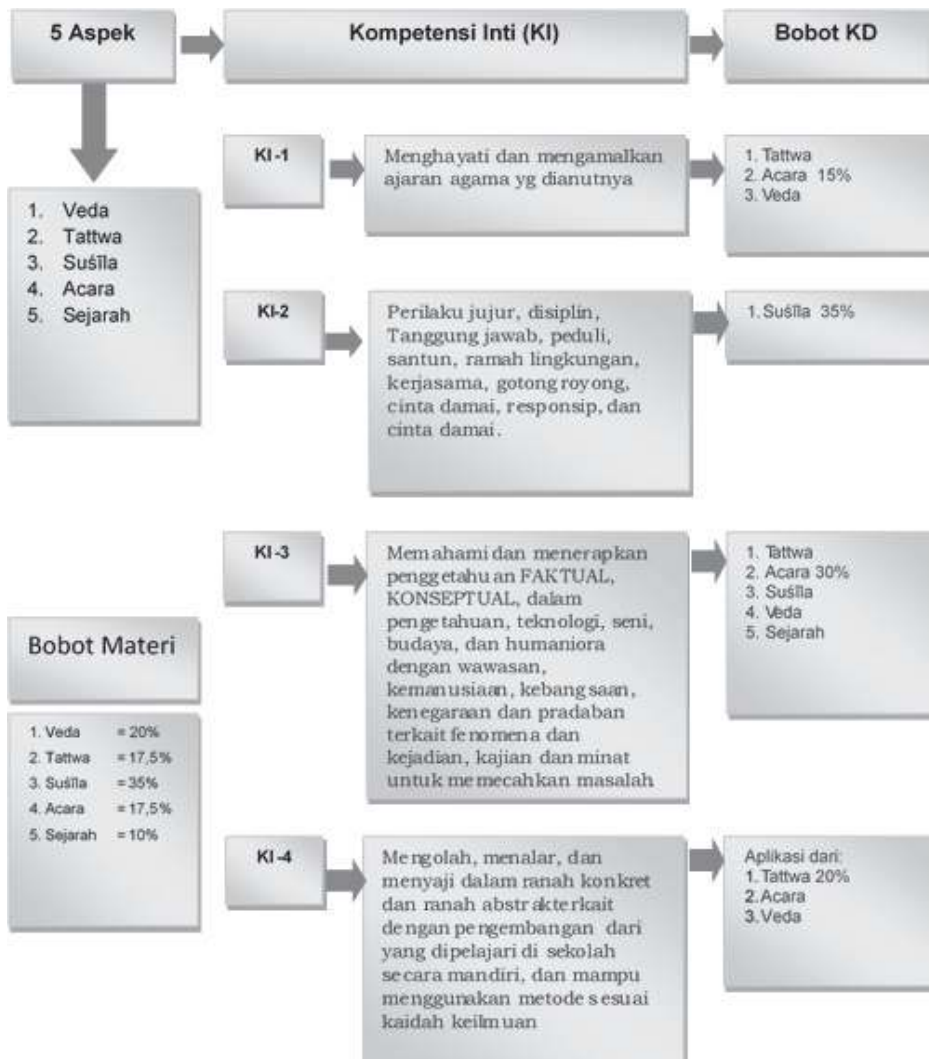
Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Perkerti perlu mamahami alur pikir dari penyebaran aspek materi dalam Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat memahami dan menjalakan proses pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam penyusunan KI dan KD selalu memperhatikan koherensi dan linierinsinya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

KOHERENSI DAN LINIERINSI
ANTARA KOMPETENSI INTI DENGAN KOMPETENSI DASAR

B. Tujuan

Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepekaan peserta didik terhadap, sikap kritis, apresiatif, kreatif serta religius pada diri. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitasnya bersembahyang dan menjalankan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti setiap saat dalam kehidupan. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. Menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. Menciptakan sikap demokratis dan bijaksana,
3. Menumbuhkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk,
4. Mengembangkan kepekaan rasa dan budi pekerti luhur,
5. Menumbuhkan rasa cinta agama melalui budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia,
6. Melakukan dana punia kepada masyarakat yang membutuhkan.

C. Ruang Lingkup dan Aspek Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi, antara lain:

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah Tiga Kerangka dasar Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:

a. Hubungan Manusia dengan Sang Hyang Widhi;

b. Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain; dan

c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan sekitar.

2. Aspek Pendidikan Agama Hindu pada SekolahMenengah Pertama (SMP) meliputi:

a. Pemahaman Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup, serta memahami Kitab Mahabharata, sehingga dalam menjalankan kehidupan menjadi lebih baik.

b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha, yakni pemahaman tentang *Widhi Tattwa* melalui pembelajaran *Avatara, Deva,* dan *Bhatara,* dan *Asta Aiswarya*. Memahami Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita, dan Karmaphala sebagai hukum sebab akibat, sehingga keyakinan kita menjadi lebih mendalam dan yakin akan agamanya.

c. Susila yang penekanannya pada ajaran pengendalian diri dari perilaku Sad *Atatayi, Sapta Timira, Dasa Mala,* serta melakukan upaya pengendalian diri dengan meningkatkan perilaku *Panca Yama*, dan *Panca Nyama Bratha* untuk membentuk karakter, dan budi pekerti luhur sehingga *Tri Guna* dalam diri menjadi seimbang.

d. Acara yang penekanannya pada pelaksanaan *Pañca Yajñā* dalam kehidupan sehari-hari, mampu memimpin, mengetahui *Panca Mahabhuta*, sehingga menciptakan budaya hidup sehat yang selaras dengan ajaran kitab suci.
e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia.

D. KI dan KD yang Ingin Dicapai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup; sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam Pasal 77h ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI sebagai berikut:

a. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Kompetensi Spiritual Keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
b. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Sikap Personal dan Sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
c. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

d. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial

4. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

Tabel 2.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VII
Agama Hindu dan Budi Pekerti

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ajaran Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup; 1.2 Menghayati konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu; 1.3 Meyakini konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu; 1.4 Menghargai orang yang dapat menghindari ajaran Sad Atatayi dalam kehidupan sehari-hari; 1.5 Menghayati kepemimpinan dalam konsep agama Hindu; 1.6 Menghayati ajaran Pañca Yajñā yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan ajaran Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup; 2.2 Menghayati ajaran Avatara, Deva, dan Bhatara dalam kehidupan sehari-hari; 2.3 Menghayati konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu; 2.4 Menghargai hak orang lain sebagai wujud pengendalian diri untuk menghindari perilaku Sad Atatayi;

	2.5 Menghargai perilaku pemimpin yang bertanggungjawab sesuai konsep agama Hindu; 2.6 Mengamalkan Pañca Yajñā yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup; 3.2 Menjabarkan konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu; 3.3 Menjabarkan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu; 3.4 Memahami Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan; 3.5 Menjelaskan konsep kepemimpinan dalam agama Hindu; 3.6 Memahami kualitas Pañca Yajñā dalam kehidupan;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Mengkodifikasi Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup; 4.2 Menyajikan ceritera-ceritera Avatara, Deva, Bhatara dalam agama Hindu. 4.3 Menguraikan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu; 4.4 Menyajikan ceritera singkat perilaku terkait ajaran Sad Atatayi yang harus dihindari. 4.5 Menyajikan tipologi kepemimpinan dalam konsep Hindu; 4.6 Menyajikan contoh Panca Yajñā yang tergolong Tamasika, Rajasika, dan Sattwika.

E. Prinsip Belajar dan Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat penting mendapat perhatian pendidik. Strategi pembelajaran terdapat 3 jenis, yakni; strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson, dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai strategi struktural yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Hindu. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat menunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, antara lain seperti berikut.

1) Strategi Inquiri

Strategi Inquiri merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan terstruktur sehingga peserta didik menemukan jawaban sendiri. Cara mencapai jawaban dengan bertanya pada teman, guru, orang tua, dan lingkungan.

2) Strategi Ekspositori

Strategi Ekspositori merupakan strategi mengajar dengan metode ceramah atau peyampaian materi secara oral. Pendidik menjadi sumber pemberi pengetahuan yang tunggal, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang setia dan patuh.

3) Strategi Berbasis Proyek

Strategi Berbasis Proyek merupakan strategi mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas secara berkelompok, dengan tujuan peserta didik mampu bekerja sama secara kelompok. Strategi Berbasis Proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik.

4) Strategi Berbasis Masalah

Strategi Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai pemicu dalam belajar. Masalah yang diangkat terkait materi yang diajarkan, dan masalah yang diangkat diselesaikan secara ilmiah.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok terdiri dari lima sampai sepuluh peserta didik. Peserta didik berkelompok untuk memecahkan tugas-tugas yang diberikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

Selain strategi-strategi di atas, pendidik dapat juga memberikan tambahan strategi yang sesuai dan tepat pada setiap wilayah kerjanya.

2. Pendekatan Pembelajaran

Menjadi guru yang kratif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pedekataan yang sesuai dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sebagai guru setidaknya memiliki pemahaman akan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Adapun jenis-jenis pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain:

a. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan yang merujuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi menurut Ashan (1981) terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yakni:

1) Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai

2) Mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi

3) Evaluasi.

Pembelajaran dengan pendekatan Kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahapan perencanaan maksudnya pendidik mempersiapkan kompetensi-kompetensi yang ingin diwujudkan, kemudian disusunlah tema-tema, sub tema, dan indikatornya.
2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran maksudnya merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan
3) Tahapan evaluasi dan penyempurnaan maksudnya untuk menggambarkan perilaku hasil belajar, dan dijadikan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi.

b. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagi sumber belajar. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut UNESCO (1980), jenis-jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar antara lain:

1) Lingkungan yang meliputi faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya.
2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur fasilitas yang ada dalam suatu kelompok.
3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yakni; mengajak peserta didik kelingkungan langsung dan membawa sumber-sumber lingkungan ke sekolah.

c. Pendekatan Konstektual

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan efektif jika terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Nurhadi (2002) mengatakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa
2) Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan mereka.
3) Umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses penilaian
4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

d. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik melalui pengetahuan. Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan.

e. Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Meyenangkan)

Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengupayakan penciptaan suasana belajar yang dapat memancing peserta didik untuk aktif sehingga terbangun pada proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendekatan PAKEM dapat mengarahkan peserta didik yang kreatif, serta mampu menghasilkan hasil karya yang dapat dipakai untuk dirinya sendiri atau orang lain.

f. Pendekatan tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan tematik bertujuan untuk:

1) Membentuk pribadi yang harmonis dan sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan pribadi.
2) Menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan peserta didik.
3) Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode mengajar.

Pendekatan tematik dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1) Guru harus berpartisipasi dalam tim dan bertangung jawab dengan tujuan tim.
2) Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan program pembelajarannya.

3) Tersedianya perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan.

4) Pelaksanaan tematik masuk dalam struktur sekolah.

g. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keterampilan proses memiliki indikator-indikator yakni kemampuan mengidentifikasi, mengklarifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengomunikasikan, dan mengekpresikan diri dalam suatu kegiatan.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1) Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan belajar.

2) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendaya gunaan potensinya.

3) Suasana kelas.

4) Guru memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain adalah model pembelajaran Inkuiri, model pembelajaran *Discovery*, model pembelajaran Berbasis Proyek, dan model pembelajaran Berbasis Permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran tersebut sebagai berikut:

a. Model pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mendapatkan informasi yang memadai. Pembelajaran Inkuiri memacu peserta didik untuk berpikir sistematik, kritis dan logis. Ada pun langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:

1) Observasi/Mengamati maksudnya dengan mengamati memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik terkait fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.

2) Menanyakan tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitar, pada guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
3) Mengumpulkan data terkait fenomena-fenomena alam sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
4) Mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan diolah.
5) Menyimpulkan data yang telah diolah atau dianalisis sehingga peserta didik dapat menyampaikannya.

b. Model Pembelajaran *Discovery*

Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran dengan mengadakan percobaan-percobaan berulang-ulang sehingga menemukan jawaban sendiri dari pengalaman melakukan percobaan tersebut. Langkah-langkah dalam model *discovery* terdiri atas:

Memberikan pancingan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan-percobaan sampai mendapatkan pengalaman belajar dari percobaan tersebut.

1) Mengidentifikasi masalah yang terdapat pada materi.
2) Mengumpulkan data terkait materi yang diangkat
3) Mengolah data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang tepat.
4) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.
5) Menyimpulkan hasil dari proses yang telah dijalani.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar dari berbagai permasalahan dalam kehidupan dan dikaitkan dengan pengetahuan yang dipelajari. Langkah-langkah dalam model pembelajaran proyek terdiri atas:

1) Pendidik memfokuskan peserta didik untuk mengamati masalah yang menjadi objek materi pembelajaran.
2) Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam mengkaji masalah.
3) Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat.
4) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil dari karyanya.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Model pembelajaran berbasis permasalahan bertujuan untuk memfokuskan pada permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Masalah-masalah yang diangkat dapat bersumber dari diri ataupun lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran.

1) Pendidik menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek yang telah diberikan.
2) Pendidik mendesain perencanaan proyek untuk menjawab pertanyaan yang ada.
3) Pendidik menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
4) Pendidik melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek.
5) Peserta didik mengkaji data dan fakta yang ada dengan sumber yang tersedia.
6) Pendidik mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek.

Selain empat model yang tertuang dalam permen 65 tahun 2013, masih terdapat model-model pembelajaran lain seperti:

1) Model Pembelajaran Kontekstual *(contextual teaching and learning)*

Menurut Elaine B Johnson dalam riwayat 2008, mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Sedangkan Howey R, Keneth 2001 menjelaskan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
d) Menciptakan masyarakat belajar seperti diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab.
e) Menghadirkan model.

f) Membiasakan melakukan refleksi dari setiap kegiatan.

g) Melakukan penilaian secara obyektif.

2) Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mengali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik antara lain:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang berfungsi untuk membuka dan memotivasi serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai, dalam kegiatan inti guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpatisipasi aktif serta memberikan ruang kreativitas peserta didik. Guru diharapkan hanya menjadi fasilitator dan mengembangkan serta memotivasi semangat belajar peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit, memberikan tugas yang terkait materi sebagai bagian tindak lanjut pembelajaran, memberikan post test, dan menutup pelajaran dengan doa.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:

a. Metode Dharma Wacana atau Metode Ceramah

Metode mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Pendidik berperan sebagai sumber pengetahuan utama atau dominan. Belajar dengan strategi Dharma

Wacana dapat memperoleh ilmu agama. Metode Dharma Wacana termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.

b. Metode Dharma Gītā

Metode mengajar dengan pola menyanyi atau melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya dan dapat memahami ajaran Agama.

c. Metode Dharma Tula atau Metode Diskusi

Metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik, untuk berinteraksi, seperti saling bertukar pendapat dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Metode Dharma Tula digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi Dharma Tula, peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.

d. Metode Dharma Yatra atau Karya Wisata

Metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu tempat guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas. Mengunjungi tempat-tempat suci atau pergi ke tempat-tempat yang dianggap terkait perkembangan Agama Hindu. Strategi Dharma Yatra baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.

e. Metode Dharma Shanti

Metode pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Metode Dharma Shanti dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali temannya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.

f. Metode Dharma Sadhana

Metode pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

g. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, seperti: bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, dan bagaimana proses mengerjakannya.

h. Metode ceramah plus

Metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.

5. Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode pada Setiap Bab

Strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran pada setiap bab pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Guru dapat menggunakan strategi, pendekatan, model, dan metode yang terdapat pada buku guru ini, sebagai acuan dasar dalam mengajar sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai harapan. Adapun bab-bab yang di ajarkan pada kelas VII, dapat menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode sebagai berikut:

a. Bab I Menghayati ajaran Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup yang tertuang dalam kitab Catur Veda, dalam proses pembelajaran dalam materi Kitab Suci Veda dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana atau metode ceramah, Dharma Santi dan Dharma Sadhana. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi dengan konsep yang benar, menerapkan dalam bentuk tabel klasifikasi sehingga mampu membiasakan diri dalam memahami Kitab Suci Veda secara komprehensip serta dapat meyakininya sebagai kitab suci yang harus dipedomani.

b. Bab II Menghayati konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu, dalam proses pembelajaran dalam materi manisfestasi Tuhan dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana atau metode ceramah, Dharma Gītā, Gambar, Video, Dharma Santi, Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi tentang Avatara, Dewa, dan Bhatara.

c. Bab III Meyakini konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu dalam proses pembelajaran dalam materi Karmaphala ini dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Tula, Gambar, Video, dan metode ceramah plus. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi Karmaphala dengan baik.

d. Bab IV Menghargai orang yang dapat menghindari ajaran Sad Atatayi dalam kehidupan sehari-hari, di dalam proses pembelajaran dalam materi Maharsi Penerima Veda dapat menggunakan strategi ekspositori,

pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana, media gambar, video dan Dharma Sadhana. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, dan mengetahui ajaran Sad Atatayi.

e. Bab V Menghayati kepemimpinan dalam konsep agama Hindu, proses pembelajaran dalam materi Kepemimpinan dapat menggunakan strategi berbasis proyek, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, Media Cetak, Gambar, Video, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana, metode Dharma Tula, Demontrasi, Dharma yatra. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi Kepemimpinan dalam Hindu.

f. Bab VI Menghayati ajaran Pañca Yajñā yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses pembelajaran dalam materi hari suci dapat menggunakan strategi berbasis proyek, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, Media Cetak, video, Gambar, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana, metode Dharma Tula, Demontrasi, dan Dharma yatra. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi Panca Yajñā.

6. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media juga dapat menggantikan peran guru di dalam pembelajaran seperti media audio visual. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media. Pakar pembelajaran Gagne memberikan definisi yaitu, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1) Memperjelas penyajian pesan; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) Memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak lepas dari media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Contoh buku pegangan peserta didik yang tidak merata atau tidak semua peserta

didik memiliki buku pegangan, maka menghambat proses pembelajaran tersebut, ketidaklengkapan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dilengkapi, sebab semakin lengkap fasilitas penunjangnya akan semakin mendorong keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun fasilitas sarana dan prasarana yang banyak tidak menjamin suksesnya pembelajaran, kalau pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk keberhasilan proses pembelajaran sebelum menyampaikan materi pokok bahasan, guru berupaya mempersiapkan media dan sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk menunjang topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan secara benar. Penggunaan media, sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar di kelas/sekolah. Sumber media baik sarana dan prasarana dapat dibuat oleh guru, menggunakan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah, dan di tempat-tempat persembahyangan terdekat, dapat juga dilaksanakan secara bersama-sama pada hari-hari tertentu dengan peserta didik ke Pura melaksanakan persembahyangan. Dengan cara demikian akan menambah rasa bhakti dan keyakinan terhadap kekuasaan Sang Hyang Widhi. Dari uraian di atas secara garis besar media yang perlu disiapkan adalah:

a. Media Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”, adapun media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa berupa antara lain:

1) Laptop.
2) Kaset, Audio, Audio CD, dan Radio.
3) Video, TV, VCD, DVD.
4) Media Poster.
5) Karikatur.
6) *Still Picture*/foto.
7) Papan Tulis.
8) *Hand out*, buku, modul, brosur, liflet, majalah, koran, album.
9) dan lain-lain.

b. Sumber Belajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa "sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan." Sumber belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1) Kitab Suci Veda seperti; Rgveda, Samaveda, Yajurveda, dan Atharveda, Vedasmrthi, Kitab Bhagavad-gītā, Kitab Śarasamuccaya, Buku Upadesa, Buku Cerita Tantri, Buku Teks pelajaran Agama Hindu, Buku Cerita Tantri Kamandaka, Buku Kidung Pañca Yajña, Buku doa sehari-hari, Buku Mahābhārata, Buku Astronomi dalam Veda, Buku Wariga dan padewasaan, Buku Etika dan Suśīla Hindu, Buku Komik Mahābhārata, Buku Komik Rāmāyana, VCD Astronomi, VCD Rāmāyana, VCD Mahābhārata, VCD Dolanan anak nusantara, VCD cara berdoa dan sembahyang, VCD Tari Sakaral, VCD Tari Profan, VCD terkait Tri Murti, Gambar-gambar Dewa Tri Murti, Gambar-gambar kitab suci, Gambar-gambar buku biasa, Gambar-gambar makhluk hidup, Gambar-gambar benda mati, Gambar-gambar peninggalan Mpu Kuturan, Gambar-gambar peninggalan Dang Hyang Nirartha, Gambar-gambar tokoh Mahābhārata, dan Babad Bali Aga.
2) Lingkungan seperti; Tempat Suci, Masyarakat, Keluarga, dan Candi.

7. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran

1) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual antara lain: (1) ketaatan melakukan sembahyang (puja Tri sandhya); (2) berperilaku sopan dan santun; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, makan, tidur, bepergian; dan (4) toleransi dalam beribadah; (5) konsentrasi/sadar penuh (duduk hening sebelum dan sesudah pembelajaran, serta konsentrasi saat proses pembelajaran).

2) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; (6) menghargai maksudnya menghargai pendapat orang lain dan berbagai perbedaan yang ada; (7) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan; (8) tekun yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang selalu berusaha melakukan tugas dengan sungguh-sungguh; (9) mandiri yaitu perilaku yang dapat mengatur dirinya sendiri tanpa harus selalu diingatkan; dan (10) kerja sama yaitu perilaku peserta didik yang memperlihatkan semangat kebersamaan.

3) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertent (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orang tua dan

pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi yang disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru. Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budipekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 3.1
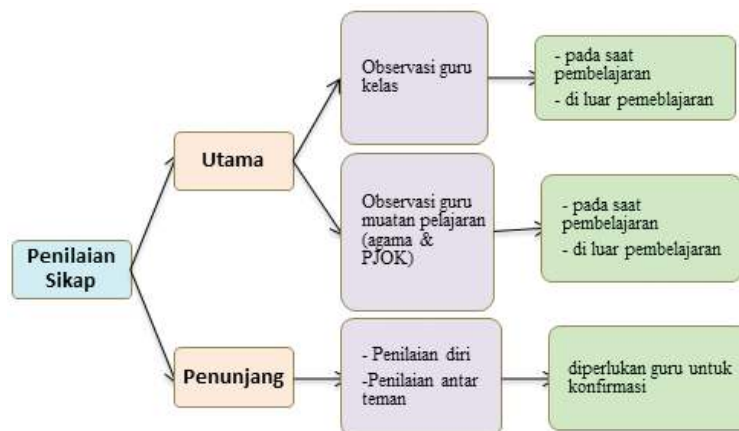
Gambar 2.1 Skema penilaian sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar *(assesment as learning)*, penilaian sebagai proses pembelajaran *(assessment for learning)*, dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran *(assessment of learning)*. Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan

penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning)*, penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.

b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk ulangan harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.

c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

d) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran. Hasil penskoran dianalisis guru untuk dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis ulangan harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.

b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan dan perintah yang harus dijawab siswa secara lisan.

c) Menyiapkan pertanyaan dan perintah yang akan disampaikan secara lisan.

d) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran *(assessment of learning)*. Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran *(assessment for learning)*. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3.2

Gambar 2.2 Skema Penilaian Pengetahuan

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karateristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan siswa, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok

b) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran

c) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik

d) Inovasi dan kreatvitas

Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya

3) Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.

Di dalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian otentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Karya asli peserta didik

Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.

b) Saling percaya antara guru dan peserta didik

Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik

c) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses pendidikan

d) Milik bersama antara peserta didik dan guru

Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

e) Kepuasan

Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri

f) Kesesuaian

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum

g) Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik

h) Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

(1) masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.

(2) menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.

(3) sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap.

(4) peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.

(5) catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

i) Bentuk Portofolio

(1) Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai lapbook

Lapbook ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).

(2) Album berisi foto, video, audio

(3) Stopmap/bantex berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya

(4) Buku Peserta didik Kelas VII – Kelas IX yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik SMP

Di sekolah dasar, guru dapat memilih portopolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses. Teknik penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3.3.

Gambar 2.3. Skema Penilaian Keterampilan

d. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian hasil belajar di SMP

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap yang diharapkan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangannya guru harus melakukan penilaian

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, saat bekerja kelompok dapat dinilai sikap tanggung jawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Selain itu, penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun, dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas (termasuk guru muatan pelajaran) menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan guru sebagai alat konfirmasi.

a) Perencanaan Penilaian Sikap

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian sikap di luar pembelajaran guru dapat mengamati sikap lain yang muncul secara natural.

Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2

(2) Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan

Sebagai contoh, sikap pada KI-1 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut

(a) Ketaatan beribadah

- perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,
- mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan Tri Sandhya bersama,
- mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah,
- melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: sembahyang, puasa.
- merayakan hari besar agama,
- melaksanakan ibadah tepat waktu.

(b) Berperilaku syukur

- perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan,
- selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka,
- bersyukur atas pemberian orang lain,
- mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta,
- menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman,
- tidak mengeluh,
- selalu merasa gembira dalam segala hal,
- tidak berkecil hati dengan keadaannya,
- suka memberi atau menolong sesama,
- selalu berterima kasih bila menerima pertolongan.

(c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

- perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan,
- berdoa sebelum makan,
- berdoa ketika pelajaran selesai,
- mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan,
- mengingatkan teman untuk selalu berdoa.

(d) Toleransi dalam beribadah

- tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,
- menghormati teman yang berbeda agama,
- berteman tanpa membedakan agama,
- tidak mengganggu teman yang sedang beribadah,
- menghormati hari besar keagamaan lain,
- tidak menjelekkan ajaran agama lain.

Sebagai contoh, sikap pada KI-2 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut.

a) Jujur

(1) tidak mau berbohong atau tidak mencontek,

(2) mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain,

(3) mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek,

(4) mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari,

(5) mau mengakui kesalahan atau kekeliruan,

(6) mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan,

(7) mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman,

(8) mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah,

(9) membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan).

b) Disiplin

(1) mengikuti peraturan yang ada di sekolah,

(2) tertib dalam melakspeserta didikan tugas,

(3) hadir di sekolah tepat waktu,

(4) masuk kelas tepat waktu,

(5) memakai pakaian seragam lengkap dan rapi,

(6) tertib mentaati peraturan sekolah,

(7) melaksanakan piket kebersihan kelas,

(8) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,

(9) mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik,

(10) membagi waktu belajar dan bermain dengan baik,

(11) mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya,

(12) tidak pernah terlambat masuk kelas.

c) Tanggung jawab.

(1) menyelesaikan tugas yang diberikan ,

(2) mengakui kesalahan,

(3) melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,

(4) melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,

(5) mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik,

(6) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,

(7) mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,

(8) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,

(9) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah,

(10) membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

d) Santun

(1) menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,

(2) menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,

(3) berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar,

(4) berpakaian rapi dan pantas,

(5) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah

(6) mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah,

(7) menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut,

(8) mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

e) Peduli

(1) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,

(2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan,

(3) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki,

(4) menolong teman yang mengalami kesulitan,

(5) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah,

(6) melerai teman yang berselisih (bertengkar),

(7) menjenguk teman atau guru yang sakit,

(8) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

f) Percaya diri

(1) berani tampil di depan kelas,

(2) berani mengemukakan pendapat,

(3) berani mencoba hal baru,

(4) mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah,

(5) mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya,

(6) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis

(7) mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,

(8) mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain,

(9) memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

e. Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan.

Karena KI-1 dan KI-2 bukan merupakan hasil pembelajaran langsung, maka perlu merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema serta KD dari KI-3 dan KI-4. Dalam pembelajaran, memungkinkan munculnya sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa penilaian sikap merupakan pembinaan perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa.

Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal.

1) Observasi

Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang berupa matriks yang harus diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik dalam satu semester

Tabel 2.3 Contoh Lembar Observasi

Nama : ....

Kelas : ....

Pelaksanaan pengamatan : ....

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1			
2			
3			
4			

Pelaksanaan pengamatan diisi kegiatan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Hasil observasi dirangkum dalam format jurnal perkembangan sikap.

Tabel 2.4 Contoh Format Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

Selain observasi, penilaian sikap dapat dikonfirmasi melalui penilaian diri dan penilaian antarteman

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian persepsi diri digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan kenyataan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Tabel 2.5 Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu.		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran.		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan.		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya.		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan.		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik.		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain.		

13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap.		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran.		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan.		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah.		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah.		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

3) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap sikap dan perilaku keseharian antarteman. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi "butir- butir pernyataan sikap positif" yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman.

Tabel 2.6 Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu.		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari.		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu.		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku.		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal.		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran.		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas.		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain.		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan.		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja.		
	...		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.7 Contoh Format Penilaian Antarteman dengan Skala Likert

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Tidak			
		1	2	3	4
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu.				
2	Temanku rajin berdoa setiap hari.				
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu.				
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku.				
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.				
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal.				
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran.				
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas.				
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain.				
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan.				
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja.				
	...				

Keterangan:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang setuju (KS)
4. Tidak setuju (TS)

f. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Prosedur Pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa melaksanakan diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab, guru dapat melakukan penilaian aspek sikap sesuai dengan sikap yang muncul dari pembelajaran tersebut. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran dan sikap yang dinilai. Di luar pembelajaran, penilaian sikap dilakukan melalui observasi siswa saat istirahat, di perpustakaan, kantin, dan sebagainya selama masih dalam jam belajar di sekolah.

2) Mencatat perilaku-perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

Peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol baik positif maupun negatif dirangkum di dalam jurnal oleh guru dalam satu semester. Guru kelas menggunakan satu lembar observasi untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya, sedangkan guru muatan pelajaran menggunakan satu lembar observasi untuk setiap kelas yang diajarnya. Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan hasil penilaiannya. Minimal pada pertengahan dan akhir semester guru muatan pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan nilai pada rapor peserta didik.

Tabel 2.8 Contoh Pengisian Lembar Observasi

Nama : Dharma Yanti

Kelas/Semester : Kelas VII/Semester 1

Pelaksanaan pengamatan : di luar pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1	Taat beribadah	21/07/15	Mengajak teman se agama untuk melakukan Tri Sandhya.
2		10/12/2015	Mengajak temannya untuk sembahyang ke pura.
3			

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.9 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SMP Harapan

Kelas/Semester : VII/Semester 1

Tahun pelajaran : 2015/2016

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap Peserta
1	21/07/15	Dharma Yanti	Selalu mengajak teman se agama untuk melakukan Tri Sandhya.	Ketaatan beribadah.
		Suputri	Selalu mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan sesuatu.	Berperilaku syukur.
		Eko	Selalu berdoa sebelum makan.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2	22/09/15	Dharma yanti	Setiap ada kegiatan apapun selalu berdoa.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
		Suputri	Memberi kesempatan sembahyang pada teman yang beda agamanya.	Toleransi beragama.
		Eko	Selalu mengucapkan terima kasih setiap ditolong teman.	Berperilaku syukur.

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.10 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SMP Harapan
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2015/2016

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap Peserta
1	21/07/15	Dharma yanti	Menemukan uang di lingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya.	Jujur
		Suputri	Mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur.	
		Eko	Mengakui kesalahan telah mencontek pada guru.	
2	22/09/15	Dharma yanti	Terlambat datang ke sekolah.	Disiplin
		Suputri	Selalu datang ke sekolah tepat waktu.	
		Eko	Selalu telat masuk kelas setiap pergantian jam pelajaran.	
3	18/10/15	Dharma yanti	Berbicara dengan lancar dan lantang saat berceritera.	Percaya diri
		Suputri	Menyanyi dengan semangat dan ketenangan diri.	
		Eko	Menyampaikan pendapat dengan tegas dan penuh keyakinan.	

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan

Tabel 2.11 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik

Nama : Eko

Kelas : VII (tujuh)

Semester : 1 (satu)

Waktu penilaian : 13 November 2015

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.	✓	
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		✓
3	Saya masuk kelas tepat waktu.		✓
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓	
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran.	✓	
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.		✓
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan.		✓
	.....		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.12 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Antar teman.

Nama teman yang dinilai : Eko
Nama penilai : Suputri
Kelas : VII (tujuh)
Semester : 1 (satu)
Waktu penilaian : 13 November 2015

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu.	✓	
2	Temanku rajin berdoa setiap hari.		✓
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu.	✓	
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku.		✓
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.	✓	
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal.	✓	
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran.	✓	
	......		

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

g. Pengolahan Penilaian Sikap

Hasil penilaian sikap direkap setiap selesai satu tema oleh guru. Data hasil penilaian tersebut dibahas minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan hasil penilaian akan menghasilkan deskripsi nilai sikap peserta didik.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

1) Guru kelas dan guru muatan pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
2) Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
3) Guru kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru muatan pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas kebersihan dan penjaga sekolah). Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru muatan pelajaran, guru kelas menyimpulkan atau merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

1) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal.
2) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik dan atau baik dan yang mulai atau sedang berkembang.
3) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
4) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik berdasarkan sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru muatan pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
5) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam forum dewan guru pada akhir semester.

Tabel 2.13 Contoh Rekap Jurnal KI-1

Contoh Rekap Sikap Spiritual Semester-1

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Dharma-yanti	II		I		II			II	Dharmayanti sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama .
2	Suputri									Suputri taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
3	Eko									Eko taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
4	....									

Tabel 2.14 Contoh Rekap Jurnal KI-2

Contoh Rekap Sikap Sosial Semester-1

No	Nama	Jujur		Disiplin		Percaya Diri		Santun		Deskripsi Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Dharma-yanti	II	-	-	VIIII	II	-	-	-	Dharmayanti sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meningkatkan sikap disiplin.
2	Suputri	-	-	-	-	-	-	-	-	Suputri jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
3	Eko	-	-	-	-	-	-	-	-	Eko jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
4	.....									

Berdasarkan rekap sikap pada tabel di atas, maka diskripsi Rapor penilaian sikap sebagai berikut :

Nama Peserta Didik	: Dharmayanti	Kelas	: VII-A
NISN/NIS	:	Semester	: I (Satu)
Nama Sekolah	: SMP Harapan	Tahun Pelajaran	: 2015 / 2016
Alamat Sekolah	: Jl. Kebahagiaan		

A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Dharmayanti sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama .
2. Sikap Sosial	Dharmayanti sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meingkatkan sikap disiplin.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

(1) Pemetaan Kompetensi dasar (KD) muatan pelajaran.

Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, per tema, maupun per semester. Di bawah ini adalah contoh-contoh pemetaan kompetensi dasar.

Tabel 2.15 Contoh pemetaan KD dari KI-3 dalam Satu Semester

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Agama Hindu dan Budi Pekerti	3.1 Memahami Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup; 3.2 Menjabarkan konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu; 3.3 Menjabarkan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu; 3.4 Memahami Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan;

		3.5 Menjelaskan konsep kepemimpinan dalam agama Hindu; 3.6 Memahami kualitas Pañca Yajñā dalam kehidupan;

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Tabel 2.16 Contoh Pemetaan KD dari KI-4 dalam Satu Semester

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Agama Hindu dan Budi Pekerti	4.1 Mengodifikasi Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup; 4.2 Menyajikan cerita-cerita Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu. 4.3 Menguraikan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu; 4.4 Menyajikan ceritera singkat perilaku terkait ajaran Sad Atatayi yang harus dihindari. 4.5 Menyajikan tipologi kepemimpinan dalam konsep Hindu; 4.6 Menyajikan contoh Panca Yajñā yang tergolong Tamasika, Rajasika, dan Sattwika.

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

(2) Penentuan KKM

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana, dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

(a) Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.

(b) Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:

- Aspek Kompleksitas: semakin komplek (sukar) KD maka nilainya semakin rendah tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
- Aspek Sumber Daya Pendukung, semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
- Aspek intake, semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi.

(c) Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD.

(d) Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran.

(e) KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa.

Contoh menentukan KKM setiap KD

<table>
<tr><th colspan="2">Kompetensi</th><th rowspan="2">Kompleksitas</th><th colspan="2">Sumber daya pendukung</th><th rowspan="2">Intake (potensi siswa)</th><th rowspan="3">Ketuntasan KD (%)</th></tr>
<tr><th rowspan="2">Inti</th><th rowspan="2">Dasar</th><th>pendidik</th><th>Sarana prasa</th></tr>
<tr><th>40-100</th><th>40-100</th><th>40-100</th><th>40-100</th></tr>
<tr><td>KI-3</td><td>3.1</td><td>75</td><td>80</td><td>75</td><td>75</td><td>76</td></tr>
<tr><td>KI-4</td><td>4.1</td><td>80</td><td>85</td><td>75</td><td>75</td><td>78</td></tr>
</table>

Keterangan:

KKM setiap KD dapat menyesuaikan dengan guru pada masing-masing bidang studi.

c) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

(1) Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.

(2) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi tertuang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur,

materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.

(3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

(4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif.Untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.

(5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Bentuk soal yang sering digunakan di SMP adalah pilihan ganda (PG) dan uraian.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : VII/Semester I

Tahun pelajaran : ....

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1	3.1 Memahami Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup.	Kitab Suci Veda	3.1.1 Menjelaskan Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup .	1	PG
				...	PG
				10	PG

Selanjutnya dalam mengembangkan butir soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

(1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (stem) dan pilihan jawaban (option). Untuk tingkat SMP biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci *(key)* yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh *(distractor).*

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

(a) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

(b) Konstruksi

- Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar” atau “semua jawaban salah”.
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
- Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(c) Bahasa

- Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh butir soal pilihan ganda mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti berdasarkan contoh kisi-kisi di atas

Rumusan butir soal:

Salah satu jenis kitab Veda yang terdapat dalam Catur Veda dalam

Agama Hindu disebut....

A. Veda Parikrama

B. Veda Patanjali

C. Sarasamuscaya

D. Yajur Veda Kunci: D

(2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

(a) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian).
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai.
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK).
- Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas.

(b) Konstruksi

- Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi.
- Ada pedoman penskoran.

(c) Bahasa

- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.
- Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas:

Pertanyaan:

Sebutkanlah bagian-bagian Catur Veda?

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Bagian-bagian Catur Veda	7
Yajur Veda	1
Atarwa veda	1
Sama Veda	1
Reg Veda	1
Sarasamuscaya	1
Bhagawad Gita	1
Purana	1
Skor maksimal	7

c) Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban siswa dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf.Tes lisan menumbuhkan sikap siswa untuk berani berpendapat.

Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan:

(1) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai *(assessment of learning)* dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kompetensi dan materi pembelajaran *(assessment for learning)*.

(2) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai

(3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.

(4) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih komplek.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII / 2

Kompetensi Dasar : 3.4 Memahami Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan

Indikator :
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Sad Atatayi
2. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Sad Atatayi

Pertanyaan :
1. Dalam diri manusia terdapat tujuh perbuatan tidak baik yang harus di hindari, coba uraikan asal kata Sad Atatayi?

d) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan *(assessment of learning)* dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan *(assessment for learning)* diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan:

(1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.

(2) Tugas dapat dikerjakan oleh siswa, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.

(3) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa.

(4) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.

(5) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.

(6) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.

(7) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.

(8) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan

Indikator : Siswa dapat menyebutkan perilaku Sad Atatayi dalam masyarakat

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah orang yang sedang melakukan perilaku Sad Atatayi di lingkungan rumah, atau di tempat lain.
2. Perhatikan perilaku apa saja sebagai contoh perilaku Sad atatayi.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya.
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya.
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya.
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya.
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap.
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap.
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap.
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap.

Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*.
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurangfeasible.
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran.
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran.
Tampilan laporan	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar.
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik.
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar.
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar.
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah.
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah.
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah.

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor untuk					Jumlah skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Damar	4	2	2	3	3	14	70
...	...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.Pada contoh di atas, skor maksimal = 5 x 4= 20.

- Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai tugas Damar = (14 : 20) x 100 = 70.

h. Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan untuk menilai sikap, namun penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat juga dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok.

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		....	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Damar	✓		✓			✓		
Suputri	✓			✓		✓		
...								

Keterangan:

Diisi tanda centang (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat

Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/ kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

f) Pengolahan nilai Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh Guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester, kemudian hasil penilaian tersebut direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut adalah reratanya. Untuk menghasilkan nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut yaitu dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Setelah itu diklasifikasikan dalam bentuk predikat dengan menggunakan tabel ketuntasan belajar dan selanjutnya hasil akhir kompetensi pengetahuan diperjelas dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD selama satu semester.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan pada mata pelajaran Agama Hindu kelas VII semester I.

No	Nama	SKM	Test		Tugas		Rata-rata NH	UAS NR	
			KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4			
1	Dharmayanti	70	70	95	96	88	87.3	75	81.2
2									

Keterangan:

1. Penetapan batas ketuntasan = 70
2. Nilai rata-rata Harian (NH) diperoleh dari
3. Nilai akhir rapor diperoleh dari Rata-rata NH ditambah Nilai UAS dibagi 2

   $$\frac{70 + 95 + 96 + 88}{4} = 8{,}73$$

4. Deskripsi berisi beberapa kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh siswa dan kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang dikuasai siswa adalah KD 3.3 dan yang perlu diitngkatkan pada KD 3.1.

   Contoh deskripsi di atas: “Dharmayanti memiliki kemampuan menjelaskan Kitab Suci Veda, namun Damar perlu meningkatkan pemahaman tentang ajaran Sad Atatayi yang harus di hindari.”

3) Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses adalah berpidato, membaca karya sastra, memanipulasi peralatan laboratorium sesuai keperluan, dan memainkan alat musik. Contoh penilaian proses yang

melibatkan aktivitas fisik adalah melempar/menendang bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan menari. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada produk misalnya menyusun karangan, melukis, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk misalnya pembuatan makanan tradisional.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah:

(1) mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir *(output)*.

(2) menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir *(output)* yang terbaik.

(3) mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang pentingharus dapat diamati *(observable)*.

(4) memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku siswa dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Menyajikan cerita singkat perilaku terkait ajaran Sad Atatayi yang harus dihindari

Indikator :

Siswa dapat menyajikan ceritera terkait ajaran Sad Atatayi yang harus dihindari

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan alurnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau alurnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan alurnya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap
Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis cerita dan menyampaikannya dengan tepat
Hasil (Skor maks = 6)	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti.

No	Nama	Skor untuk				Juml skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1	Dharmayanti	3	5	4	2	14	74
...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.

Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3= 19.

- Nilai praktik = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai praktik Damar = (14 : 19) x 100 = 73,68 dibulatkan menjadi 74.

Dalam penilaian kinerja dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, Pelaksanaan dan Hasil 50%, serta Pelaporan 30%.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yangharus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan, kemampuan siswa menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara

nyata.Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas.

(1) Pengelolaan yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

(2) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.

(3) Keaslian yaitu proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dilakukan siswa.

(4) Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan siswa terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik dan berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII / 1

Kompetensi Dasar :

4.5 Menyajikan tipologi kepemimpinan dalam konsep Hindu

Indikator :

4.5.1 Siswa dapat mengungkapkan Tipologi Kepemimpinan

Rumusan tugas proyek:

a. Lakukanlah kunjungan ke kelas – kelas di sekolah, dan perhatikan teman temanmu di kelas-kelas lain di Sekolah, adakah perilaku temanmu yang dimenunjukkan tipologi Kepemimpinan.

b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana kunjunganmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian proyek:

No	Aspek yang dinilai	Skor maks
1	Perencanaan Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1) c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil a. a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1)	12
	Skor maksimal	30

Nilai proyek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

c) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama siswa.Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya.

Portofolio siswa disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi siswa. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya siswasecara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilihbersama oleh guru dan siswa. Karya-karya terpilih yang menurut guru dan siswa adalah karya-karya terbaik disimpan dalam buku besar/album/ stofmap sebagai dokumen portofolio. Guru dan siswa harus sama-sama memahami alasan mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam koleksi portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi siswa, guru, dan orang lain yang mengamati.Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari guru, orang tua siswa, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya siswa yang dapat disimpan sebagi dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan,surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sebagainya.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga yang mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong siswa mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya siswa untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu guru pun akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan siswanya.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, guru dan siswa perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

(1) setiap siswa memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.

(2) menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.

(3) guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti siswa.

(4) siswa harus membaca catatan guru dan dengan kesadaran sendiri danmenindaklanjuti masukan yang diberikan guru dalam rangka memperbaiki hasil kayanya.

(5) catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan siswa perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas siswa dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orang tua/wali siswa, sehingga orang tua/wali mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali siswa diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.

Guru pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal siswa yang bersangkutan.

d. Pengolahan nilai Keterampilan

Contoh pengolahan nilai kompetensi keterampilan.

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Agama Hindu kelas VII yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali, KD 4.4 melalui produk sekali, dan Proyek 1 kali, kemudian untuk KD 4.3 dan 4.4 melalui proyek secara bersamaan.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Skor Akhir
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				78,50
	Rerata								83,125

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Skor Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan teknik yang berbeda.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan skor akhir pada setiap KD.
3. Nilai keterampilan $NA = \frac{92+75+87+78{,}50}{4} = 83{,}25 \approx$ (pembulatan)
4. Nilai akhir keterampilan dilengkapai deskripsi kompetensi singkat yang menonjol berdasarakan histori pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan menguraikan Sad Atatayi."

Dokumen hasil penilaian keterampilan (praktik, produk, proyek) dikumpulkan dalam bentuk portofolio yang merupakan lampiran rapor yang diberikan kepada orang tua/wali sebagai informasi awal guru di kelas.

Skala	Predikat
86 – 100	Sangat baik (A)
70 – 85	Baik (B)
56 – 69	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

Pendidik dapat menambahkan strategi, pendekatan, model, dan metode yang sesuai kebutuhan di tempat pendidik bertugas. Strategi, pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berhasil.

8. Pemanfaatan Dan Tindak Lanjut Penilaian

Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

a. Program Pembelajaran Remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/subtema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

a) Pemberian bimbingan secara perorangan. Hal ini dilakukan bila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

b) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bimbingan dapat diberikan secara kelompok.

c) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua anak mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.

d) Bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, maka bimbingan harus dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok.

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Remedial

a) Adaptif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

b) Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

c) Multi metode dan penilaian

Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d) Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

e) Berkesinambungan

Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan keperluannya masing-masing.

3) Langkah-langkah pembelajaran remedial

a) Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian, tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.

b) Menyusun Perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran).

c) Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multi media.

d) Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

4) Hal-hal Penting dalam Pelaksanaan Remedial

a) Guru memberikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta

didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan, peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada KD/subtema/tema berikutnya.

b) Hasil penilaian melalui ulangan harian, penugasan dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan perbaikan (remedial) dan pengayaan (enrichment). Penilaian yang dimaksud tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu.

c) Pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai KD yang ditentukan.

d) Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu; pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanyajawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.

e) Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain; memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran dilakukan penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai KD yang ditetapkan.

f) Guru kelas melakukan identifikasi terhadap kesulitan peserta didik, kemudian membuat perencanaan pembelajaran remedial meliputi penentuan materi ajar, penetapan metode, pemilihan media, dan penilaian.

b. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/subtema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;

2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

1) Jenis-Jenis Pembelajaran Pengayaan

a) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/subtema/tema yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah, buku.

b) Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.

c) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah.

   Pemecahan masalah ditandai dengan:

(1) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;

(2) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;

(3) Penggunaan berbagai sumber;

(4) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;

(5) Analisis data;

(6) Penyimpulan hasil investigasi.

2) Langkah-langkah dalam Pembelajaran Pengayaan
   Langkah-langkah dalam pembelajaran pengayaan sebagai berikut.

a) Identifikasi

Melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat).

b) Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya.

c) Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

9. Kerja sama dengan Orang Tua Peserta Didik

Dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, pelajaran agama Hindu di lengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran. Selain diskusi dengan orang tua, dalam buku juga terdapat peran orang tua, peran orang tua yang diharapkan dalam buku ini adalah orang tua melakukan pengamatan dan pembiasaan kepada anaknya sehingga menumbuhkan sikap yang sesuai dengan materi yang terkait.

Jadi, secara jelas Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerjasama antara orang tua, pendidik, dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Bab 3

Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII SMP

Dalam bab ini merupakan panduan sederhana untuk mengajarkan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks peserta didik seni budaya. Panduan ini tidak bersifat mengikat karena guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing. Panduan ini hanya sebagai stimulasi kepada guru untuk menggali potensi dan kreatvitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, lingkungan masyarakat, dan peserta didik. Guru dapat menambahkan media, metode, strategi pembelajaran dari media, dan sumber lain sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Adapun panduan pembelajaran dimaksud sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar

Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan standar kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti, sehingga alur pembelajaran belajar sesuai yang digariskan oleh Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah output yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

3. Peta Konsep

Peta konsep adalah pemetaan awal materi pembelajaran setiap bab, sehingga pendidik memiliki gambaran singkat materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

5. Penilaian

Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu terdapat ketujuh jenis petunjuk tersebut. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

6. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran

remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenaili potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik

7. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

8. Interaksi Orang Tua

Pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Berikut disajikan aplikasi pembelajaran per KD Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

A. Memahami Kitab Suci Veda Sebagai Tuntunan Hidup

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati ajaran Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Mengamalkan ajaran Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup;
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Mengkodifikasi Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup;

2. Tujuan Pembelajaran

a. Mampu menjelaskan arti Veda;

b. Mampu menyebutkan nilai – nilai pokok yang terdapat dalam Veda;

c. Mampu menjelaskan perbedaan sifat dan fungsi Veda;

d. Mampu menyebutkan rsi - rsi yang mengelompokkan Veda.

Peta Konsep

Kitab Suci Veda
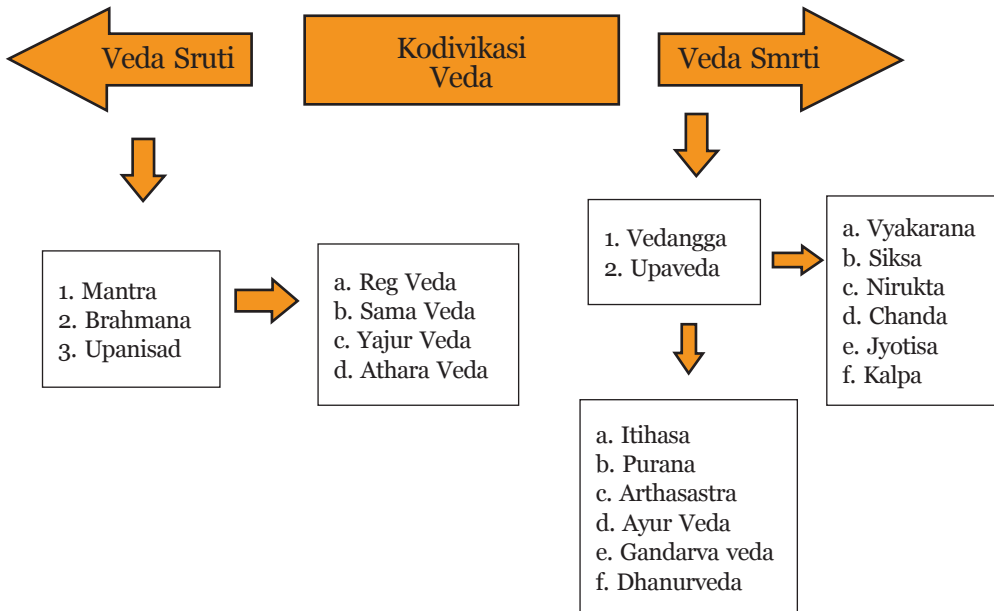
4. Proses Pembelajaran

Pendahuluan

- Menghayati dan menerima Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup;
- Menghargai perilaku rasa ingin tahu tentang sifat dan fungsi Veda,

Kegiatan inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas VII, tentang Kitab suci Veda sebagai tuntunan hidup;
- Mengamati tayangan video yang berkaitan dengan turunnya kitab suci Veda;
- Mengklasifikasi rsi rsi yang mengelompokkan Veda;
- Mengajukan pertanyaan tentang Kitab suci Veda;
- Mengidentifikas nilai nilai yang terdapat dalam kitab suci Veda;
- Menganalisis kelompok kitab suci Veda sebagai tuntunan hidup;
- Menyampaikan hasil telaahnya secara lisan di depan kelas tentang Kitab suci Veda sebagai tuntunan hidup.

Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

1. Penilaian Sikap dengan tehnik observasi menggunakan lembar penilaian (Jurnal).

Nama Sekolah : SMP Harapan

Tahun pelajaran : 2015 / 2016.

Kelas/Semester : VII / Semester 1

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	Pos/ neg	Tindak lanjut
1	5/8/2015	Putra	Meninggalkan kelas yang sedang diskusi dan tidak kembali lagi	disiplin	-	Dipanggil untuk tidak mengulang perbuatan yang sama
2	12/8/ 2015	Sinta	Membuang kertas coret-coretan hasil diskusi sembarangan	Peduli lingkungan	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kepeduliannya.
3	12/8/ 2015	Kesawa	Membantu membersihkan kertas yang berserakan	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian

2. Pengetahuan dengan Tes Uraian

Pertanyaannya:

1. Jelaskan pengertian Veda
2. sebutkan sifat-sifat dan fungsi Veda sedikit 2 sifat!

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Pengertian Veda	2
1. Veda adalah Ilmu pengetahuan yang menganung tuntunan rohani agar manusia mencapai kesempurnaan hidup	2
Nilai – Nilai yang terkandung dalam Veda	5
1. Pengorbanan	1
2. Kasih Sayang	1
3. Kebenaran	1
4. Keindahan	1
5. Kesucian	1
Skor maksimal	7

3. Keterampilan dengan Penilaian kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.1 Mengkodifikasi Veda sebagai tuntunan hidup

Indikator : Siswa dapat mengkodifikasi veda

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Membuat bagan tentang Kitab suci Veda dan pengelompokannya dengan baik
	2	Mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam Veda sebagai tuntunan hidup dengan baik
	1	Mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam Veda sebagai tuntunan hidup dengan tidak baik
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mengungkapkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mengungkapkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mengungkapkan tidak menghayati dan tidak serius

Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Menugaskan kepada peserta didik untuk membuat makalah terkait Kitab Suci Veda
2. Menugaskan peserta didik membaca Sloka – Sloka yang terdapat dalam kitab Suci Veda

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi damai dengan ajaran sifat dan fungsi Veda Adapun tambahan tugas antara lain:

1. Apa pengertian Veda dan sifatnya !
2. Apa saja fungsi Veda !
3. Apa sajakah nilai nilai yang terkandung dalam kitab suci Veda !
4. Berapa kandakah kitab epos Ramayana ?
5. Tuliskan 18 Parwa yang terdapat dalam Epos Mahabharata !

8. Interaksi dengan orang tua

Pendidik dapat melakukan interaksi dengan orang tua siswa. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua
Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:
1. menumbuhkan kebiasaan membaca sloka-sloka Veda
2. membiasakan untuk melaksanakan puja trisadya

Catatan Orang Tua
Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____
____
____

Paraf Orang Tua

Kunci Jawaban Tugas Kelompok Materi Kitab Suci Veda

1. Jelaskan hubungan Veda Sruti dan Smrthi!

Jawaban :

Hubungannya kitab suci diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu Veda Sruti dan Veda Smrthi. Kelompok Veda Sruti merupakan kitab yang hanya memuat wahyu, sedangkan Veda Smrthi adalah kelompok yang sifat isinya sebagai penjelasan terhadap Veda Sruti. Dengan demikian, sifat Kitab Smrthi lebih operasional dan mudah dipahami oleh umat Hindu Veda Sruti adalah veda yang didengar secara langsung oleh para Maha Rsi penerima wahyu. Veda Smrthi adalah Veda yang lebih operasional terutama untuk menjelaskan secara lebih mudah apa yang terdapat di dalam Veda Sruti

2. Jelaskan perbedaan Kitab Suci dengan dengan buku biasa.

Jawaban :

Perbedaannya adalah Kitab Suci di tulis oleh orang suci dan para maha Rsi yang memuat tentang tuntunan hidup kerohanian sedangkan buku biasa di susun oleh manusia sebagai ilmu pengetatahuan yang terbatas hanya sebagai ilmu.

3. Presentasikan hasil diskusimu

Jawaban : diskusikan di depan kelas dengan penuh tanggung jawab dan rinci.

Evaluasi

I. Kunci Jawaban Uraian Singkat Materi Kitab Suci Veda

1. Apakah yang maksud dengan Veda?

Jawaban :

Veda berasal dari akar kata Vid yang artinya mengetahui atau pengetahuan. Jadi, Veda adalah ilmu pengetahuan suci yang berasal dari wahyu Sang Hyang Widhi melalui para Maha Rsi. Kitab suci Veda adalah sumber kebenaran, sehingga dijadikan sumber keyakinan dan kepercayaan bagi umat Hindu.

2. Sebutkan sifat-sifat Veda!

Jawaban :

Sifat Veda dapat dikategorikan, sebagai berikut:

1. Sifat Veda tidak berawal karena Veda merupakan sabda Tuhan yang telah ada sebelum alam diciptakan;
2. Sifat Veda tidak berakhir karena Veda berlaku sepanjang zaman;
3. Sifat Veda berlaku sepanjang zaman, dari zaman manusia prasejarah sampai zaman modern;
4. Sifat Veda mempunyai keluwesan dan tidak kaku namun tidak memiliki inti, pada hakikatnya Veda bersifat fleksibel; dan
5. Sifat Veda disebut Apauruseyam, maksudnya Veda tidak disusun oleh manusia, melainkan diterima oleh para Rsi melalui wahyu.

3. Sebutkan Sapta Rsi penerima Wahyu!

Jawaban :

ketujuh Maha Rsi yang menerima wahyu itu adalah Rsi Grtsamada, Rsi Wiswamitra, Rsi Wamadewa, Rsi Atri, Rsi Bharadwaja, Rsi Wasista, dan Rsi Kanwa.

4. Sebutkan bagian-bagian Vedangga serta artinya!

Jawaban :

1. Siksa: Isinya petunjuk tentang cara yang tepat dalam mengucapan intonasi mantra.

2. Vyakarana: Isinya tentang tata bahasa untuk membantu pengertian menghayati Veda Sruti.
3. Chanda: Isinya lagu-lagu pujaan.
4. Nirukta: Isinya berbagai tafsiran otentik tentang kata-kata yang terdapat dalam Veda.
5. Jyotisa: Isinya pokok-pokok ajaran astronomi yang diperlukan dalam melakukan Yajña.
6. Kalpa: Isinya antara lain:Tata cara melakukan Yajña,Penebusan dosa,Upacara keagamaan,upacara kematian, tata hidup bermasyarakat dan bernegara, Pelaksanaan Yajnya bagi orang yang telah berumah tangga.

5. Sebutkan bagian-bagian Upaveda beserta artinya!

Jawaban :

Kelompok Upaveda terdiri dari cabang ilmu, seperti:

1. Jenis Itihasa Itihasa dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu bagian Ramayana dan Mahabharata.

Ramayana terdiri dari 7 kanda. Antara lain:

a. Balakanda
b. Ayodhyakanda
c. Aranyakanda
d. Kiskindhakanda
e. Sundarakanda
f. Yuddhakanda
g. Uttarakanda

Mahabharatha terdiri dari 18 parwa, antara lain:

a. Adiparwa
b. Sabhaparwa
c. Wanaparwa
d. Wirataparwa
e. Udyugaparwa
f. Bhismaparwa

g. Dronaparwa
h. Karnaparwa
i. Salyaparwa
j. Sauptikaparwa
k. Striparwa
l. Santiparwa
m. Anusasanaparwa
n. Aswamedikaparwa
o. Asramawasikaparwa
p. Mosalaparwa
q. Prasthanikaparwa
r. Swargarohanaparwa

6. Apakah fungsi Veda? Jelaskan!

Jawaban :

Adapun fungsi Veda, yaitu

1. Veda sebagai sumber kebenaran, sumber etika, dan tingkah laku;
2. Veda sebagai kitab suci Agama Hindu, dipergunakan untuk menuntun umat manusia dalam usaha mencapai kesucian;
3. Veda sebagai sumber ajaran kebenaran sehingga diutamakan oleh umat manusia di dunia

7. Sebatkan bagian-bagian Catur Veda!

Jawaban :

Catur Veda Samhita, yaitu:

a. Rgveda Samhita, yaitu kumpulan mantra yang memuat ajaran umum dalam bentuk pujaan.
b. Samaveda Samhita, yaitu kumpulan mantra yang memuat ajaran umum dalam bentuk lagu-lagu pujian.
c. Yayurveda Samhita, yaitu kumpulan mantra-mantra yang memuat ajaran-ajaran umum mengenai pokok-pokok Yayur Veda.
d. Atharwaveda Samhita, yaitu merupakan mantra-mantra yang memuat ajaran yang bersifat magis.

8. Sebutkan bagian-bagian Sapta Kanda!

Jawaban :

Sapta kanda. Antara lain:

a. Balakanda
b. Ayodhyakanda
c. Aranyakanda
d. Kiskindhakanda
e. Sundarakanda
f. Yuddhakanda
g. Uttarakanda

9. Sebutkan bagian-bagian Asta Dasa Parwa!

Jawaban :

Asta Dasa Parwa, antara lain:

a. Adiparwa
b. Sabhaparwa
c. Wanaparwa
d. Wirataparwa
e. Udyugaparwa
f. Bhismaparwa
g. Dronaparwa
h. Karnaparwa
i. Salyaparwa
j. Sauptikaparwa
k. Striparwa
l. Santiparwa
m. Anusasanaparwa
n. Aswamedikaparwa
o. Asramawasikaparwa
p. Mosalaparwa
q. Prasthanikaparwa
r. Swargarohanaparwa

10. Mengapa Veda takut kepada orang bodoh?

Jawaban :

Karena kalau ingin menyempurnakan ilmu tentang Veda sebaiknya pelajari dan kuasai dulu itihasa (sejarah) dan purana (mitologi kuno), Karena Veda sangat takut kalau disalah tafsirkan oleh mereka yang bodoh sedikit ilmunya.

B. Menjabarkan Konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam Agama Hindu

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghayati konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu;
2. Menghargai danmenghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.2 Menghayati ajaran Avatara, Deva, dan Bhatara dalam kehidupan sehari-hari;
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Menjabarkan konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.2 Menyajikan ceritera-ceritera Avatara, Deva, Bhatara dalam agama Hindu.

5. Tujuan Pembelajaran

a. Mampu menjelaskan pengertian Sraddha dan Avatara, Dewa serta Bhatara.

b. Mampu menjelaskan hubungan antara Avatara, Dewa dan Bhatara dengan Sang Hyang Widhi.

c. Mampu menjabarkan konsep Avatara, dewa dan Bhatara dalam Agama Hindu.

d. Mampu menceritakan ceritera tentang Avatara, dewa dan Bhatara dalam kehidupan sehari - hari.

Peta Konsep

7. Proses Pembelajaran

Pendahuluan

- Menghayati ajaran Avatara, Deva, dan Bhatara dalam kehidupan sehari-hari;
- Menyajikan ceritera-ceritera Avatara, Deva, Bhatara dalam agama Hindu.

Kegiatan Inti

- Menghayati ajaran Avatara, Deva, dan Bhatara dalam kehidupan sehari-hari;
- Menyajikan ceritera-ceritera Avatara, Deva, Bhatara dalam agama Hindu;
- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas VII, tentang Sraddha;

- Mendengarkan ceritera-ceritera Avatara, dwa dan Bhatara;
- Mengajukan pertanyaan tentang Avatara, Dewa dan Bhatara.
- Mengumpulkan data melalui tanya jawab tetang konsep Avatara; dewa dan Bhatara yang berkaitan dengan kitab suci Bhagawad Gita;
- Menyimpulkan hasil tanya jawab tetang Avatara, dewa dan Bhatara;
- Menyampaikan hasil secara lisan tentang ceritera-ceritera terkait dengan Avatara, dewa dan Bhatara.

Penutup

Guru dapat memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

8. Penilaian

1. Sikap melalui Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu.		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran.		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan.		

8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya.		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan.		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik.		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain.		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap.		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran.		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan.		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah.		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah.		
	.....		

2. Pengetahuan dengan penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

3.3 Menjabarkan konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu

Indikator :

Menyebutkan perbedaan antara Avatara, Dewa dan Bhatara dalam Agama Hindu.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah perilaku Avatara dalam melakukan perlindungan terhadap kebenaran dan membasmi kejahatan.
2. Perhatikan tugas Avatara dalam menegakkan kebenaran yang dilakukan pada alam semesta.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya.
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya.
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya.
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya.
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap.
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap.
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap.
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap.
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang fleksibel.
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang fleksibel.
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran.
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran.
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar.
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar.
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik.
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar.

Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar.
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah.
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah.
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah.

3. Keterampilan dengan Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII/1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Menyajikan ceritera ceritera Avatara, dewa dan Bhatara dalam Agama Hindu.

Indikator :

Siswa dapat menceritakan Avatara, dewa dan Bhatara untuk membela kebenaran dalam agama Hindu

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Membuat bagan tentang Kitab suci Veda dan pengelompokannya dengan baik.
	2	Mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam Veda sebagai tuntunan hidup dengan baik.
	1	Mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam Veda sebagai tuntunan hidup dengan tidak baik.
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mengungkapkan sangat menghayati dan serius.
	2	Sikap mengungkapkan sangat menghayati atau serius.
	1	Sikap mengungkapkan tidak menghayati dan tidak serius.

Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan.
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan.
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan.

9. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Sraddha dalam kaitannya dengan Avatara, Dewa dan Bhatara. Adapun tambahan tugas antara lain:

1. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait ajaran Sraddha dalam kaitan dengan Avatara.
2. Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel tentang Sraddha.
3. Menugaskan peserta didik membuat kliping tentang Avatara, dewa dan Bhatara.

10. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal KKM pada materi Sraddha yang berkaitan dengan Avatara, dewa dan Bhatara. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Jelaskan pengertian Sraddha !!
2. Coba ceritakan salah satu ceritera tentang Avatara yang berkaitan dengan Sraddha!
3. Jelaskan perbedaan antara avatara, dewa dan bhatara !

11. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang Tua
Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:
1. mengenal dewa-dewa sebagai sinar suci Tuhan
2. membiasakan untukmenghafal nama-nama Deva, Avatara dan Batara

Catatan Orang Tua
Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

____

Paraf Orang Tua

Kunci Jawaban Pilihan Ganda Materi Sraddha :

1	c	6	a	11	a	16	a
2	b	7	b	12	d	17	b
3	a	8	d	13	d	18	d
4	c	9	c	14	b	19	d
5	d	10	c	15	c	20	a

Kunci Jawaban Uraian Materi Sraddha

1. Jelaskan hubungan antara avatara, deva, dan bhatara dengan Brahman?

Jawaban : Hubungan Avatara, Deva, bhatara dengan Sang Hyang Widhi sangat erat dan menyatu malah tidak dapat dipisahkan karena:

a. Avatara, Deva, Bhatara sumbernya dari Sang Hyang Widhi (seperti sinar matahari bersumber dari matahari).
b. Avatara, Deva, Bhatara merupakan manifestasi dari Sang Hyang Widhi.
c. Avatara, Deva, Bhatara sebagai pelindung.
d. Avatara, Deva, Bhatara merupakan kekuatan dari Sang Hyang Widhi.
e. Avatara, Deva, Bhatara maha kasih dan penyayang.

2. Sebutkan jenis-jenis Avatara secara berurut!

Jawaban : Matsya Avatara, Kurma Avatara, Waraha Avatara, Narashima, Avatara, Wamana Avatara, Parasurama Avatara, Rama Avatara, Krishna Avatara, Budha Avatara, Kalki Avatara

3. Apakah perbedaan Avatara, Deva, dan Bhatara?

Jawaban :

Perbedaannya adalah :

- Avatara adalah turunnya kekuatan Sang Hyang Widhi ke dunia sebagai Deva Visnu dengan mengambil suatu bentuk tertentu untuk menyelamatkan dunia beserta isinya dari kehancuran yang disebabkan oleh sifat-sifat Adharma.
- Deva berasal dari kata Div yang berarti sinar. Jadi, Deva memiliki arti atau makna sinar yang menunjukkan sebagai sinar sucinya Tuhan Yang Maha Esa.
- Bhatara berasal dari bahasa Sanskerta dari akar kata Bhatr, yang artinya Pelindung. Jadi Bhatara adalah manusia yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas kesucian dirinya sehingga mampu menjadi Manawa ke Madawa atau setingkat Bhatara yang dapat melindungi kesejahteraan umat manusia.

4. Jelaskan pengertian Buddha Avatara?

Jawaban : Buddha Avatara adalah Buddha sebagai penjelmaan Tuhan (Visnu) adalah Bhagawatapurana yang muncul sebagai salah satu Avatara Visnu yang tercatat dalam Purana. Buddha sebagai Avatara karena ia yang menganjurkan tindakan tanpa kekerasan (ahimsa).

5. Jelaskan pengertian Narasimha Avatara.

Jawaban : Narasimha Avatara Menurut kitab Purana, pada menjelang akhir zaman Satyayuga (zaman kebenaran), seorang raja asura (raksasa) yang bernama Hiranyakasipu membenci segala sesuatu yang berhubungan dengan Visnu, dan dia tidak senang apabila di kerajaannya ada orang yang memuja Visnu. Maka Dewa Wisnu menjelma menjadi manusia berkepala singa untuk membunuh raksasa bernama Hiranyakasipu.

C. Menjabarkan Konsep Karmaphala Sebagai Hukum Sebab Akibat dalam Ajaran Agama Hindu

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu;
2. Menghargai danmenghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	1.2 Menghayati konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu;
3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Menjabarkan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu;
4 Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.4 Menguraikan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu;

2. Tujuan Pembelajaran

a. Mampu menjelaskan pengertian Karmaphala.

b. Mampu menyebutkan jenis-jenis Karmaphala.

c. Mampu menjelaskan Tri Karmaphala.

d. Mampu memberikan contoh orang yang lahir dari surga loka dan neraka loka.

Peta Konsep
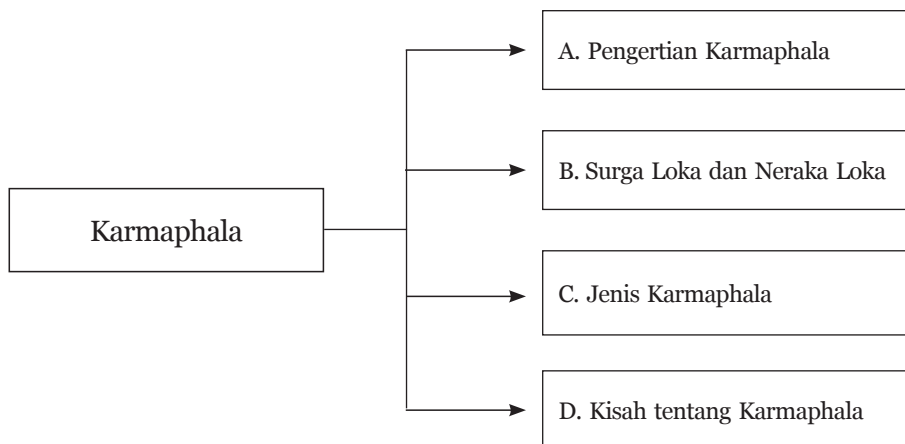
4. Proses Pembelajaran

Pendahuluan

- Meyakini ajaran konsep karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu;
- Menghayati konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam agama Hindu

Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas VII, tentang Karmaphala
- Mengidentifikasi Jenis – jenis Karmaphala dalam agama Hindu.
- Mencari tahu/informasi dengan mewawancarai beberapa narasumber di lingkungan sekolah terkait karmaphala dalam agama Hindu
- Mendiskusikan materi yang berkaitan dengan Karmaphala dan kisah cerita tentang karmaphala dalam kehidupan manusia
- Menyimpulkan hasil diskusi
- Membuat laporan tertulis dari hasil diskusi terkait Karmaphala dalam kehidupan manusia
- Menyampaikan hasil laporan di depan kelas dengan penuh tanggungjawab.

Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

1. Penilaian Sikap dengan penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai : 1. .... 2. ....

Nama penilai : ....

Kelas/Semester : ....

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Teman 1	Teman 2
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
12	Temanku merapikan tempat duduk yang tidak sesuai		
13	Temanku rajin membantu guru saat dibutuhkan		
14	Temanku berdiskusi dalam memecahkan masalah		
15	Temanku tidak berkata-kata kasar pada orang lain		
16	Temanku menggunakan kata-kata yang lemah lembut pada orang lain		
17	Temanku dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru		
	.....		

2. Penilaian pengetahuan dengan tes lisan

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII / 1

Kompetensi Dasar :

3.3 Menjabarkan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu

Indikator :

1. Siswa dapat menyebutkan Jenis – Jenis Karmaphala

Pertanyaan:

1. Dalam ajaran agama Hindu mengenal ajaran Karmaphala sebagai hukum sebab akibat, coba sebutkan jenis jenis Karmaphala.

3. Penilaian keterampilan dengan penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Menguraikan konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam agama Hindu.

Indikator :

Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri manusia dari kelahiran surga loka dan neraka loka.

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan contoh dan metodenya tepat
	2	Pemilihan contoh atau metodenya tepat
	1	Pemilihan contoh dan metodenya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap menunjukkan tepat dan serius
	2	Sikap menunjukkan tepat atau serius
	1	Sikap menunjukkan tidak tepat dan tidak serius

Hasil (Skor maks = 3)	3	Pemeragaannya memuaskan
	2	Pemeragaannya cukup memuaskan
	1	Pemeragaannya kurang memuaskan
Laporan (Skor maks = 3)	3	Pemeragaannya memuaskan
	2	Pemeragaannya cukup memuaskan
	1	Pemeragaannya kurang memuaskan
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi konsep Karmaphala. Adapun tambahan tugas antara lain seperti.

1. Menugaskan kepada peserta didik untuk membaca artikel yang berkaitan dengan Karmaphala.
2. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait Karmaphala.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan test ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi konsep Karmaphala. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Tuliskan ciri-ciri manusia dari surga loka dan neraka loka!
2. Tuliskan jenis jenis Karmaphala dalam ajaran agama Hindu!

8. Interaksi dengan orang tua

Pendidik dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta

didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekert sebagai berikut:

Peran Orang Tua
Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:
1. menumbuhkan sikap selalu menjaga wicara
2. membiasakan untuk mengendalikan pikiran

Catatan Orang Tua
Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

____

Paraf Orang Tua

Kunci Jawaban Pilihan Ganda Karmaphala

1	c	6	a	11	a	16	a
2	b	7	b	12	d	17	b
3	a	8	d	13	d	18	d
4	c	9	c	14	b	19	d
5	d	10	c	15	c	20	a

Kunci Jawaban Materi Karmaphala

1. Sebutkan sifat-sifat Karmaphala.

Jawaban :

Adapun sifat-sifat dari hukum karmaphala yaitu:

a. Bersifat pasti dan tak terbatalkan;

b. Bersifat adil sesuai dengan karma;

c. Bersifat universal.

2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis Karmaphala.

Jawaban :

- Sancita Karmaphala adalah hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum habis pahalanya dinikmati dan masih merupakan sisa yang menentukan kehidupan kita sekarang.
- Prarabdha Karmaphala

  Prarabdha Karmaphala adalah hasil perbuatan kita pada kehidupan sekarang yang pahalanya diterima habis dalam kehidupan sekarang juga. Sekarang korupsi, kemudian tertangkap langsung dihukum bertahun-tahun.
- Kriyamana Karmaphala

  Kriyamana Karmaphala adalah hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada waktu kehidupan sekarang, namun dinikmati pada waktu kehidupannya yang akan datang.

3. Sebutkan Pengertian Karmaphala.

Jawaban :

Karmaphala adalah berasal dari kata Karma yang artinya perbuatan dan Phala artinya Hasil jadi karmaphala adalah Hasil dari perbuatan

4. Buatlah masing-masing satu contoh jenis-jenis Karmaphala

Jawaban :

1. Contoh, di kehidupan yang lalu, mungkin kita korupsi milyaran rupiah, namun karena sedang berkuasa atau pintar berkelit, pahalanya belum sempat dinikmati, kelahiran sekaranglah dinikmati buah/ hasilnya, misalnya, hidup jadi sengsara, atau menjadi perampok sehingga dihukum penjara.
2. Contoh Bila anda mencaci seseorang tanpa alasan jelas, maka anda akan dipukul dan sakit.
3. Contoh dalam kehidupan sekarang korupsi, tapi entah bagaimana kejahatan itu tidak berhasil dibuktikan karena kelicikannya, lalu meninggal dunia.

5. Bagaimanakah cara menghindari nasib buruk?

Jawaban :

Dengan cara melaksanakan perbuatan baik dengan melebur segala buruk dengan terus menerus melakukan perbuatan baik.

D. Memahami Sad Atatayi Sebagai Perbuatan yang Harus Dihindari dalam Kehidupan

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai orang yang dapat menghindari ajaran Sad Atatayi dalam kehidupan sehari-hari
2 Menghargai danmenghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	1.2 Menghargai hak orang lain sebagai wujud pengendalian diri untuk menghindari perilaku Sad Atatayi;
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1.3 Memahami Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	1.4 Menyajikan ceritera singkat perilaku terkait ajaran Sad Atatayi yang harus dihindari.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Mampu menunjukkan dampak perilaku Sad Atatayi.

b. Mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku Sad Atatayi

c. Mampu menjelaskan Sad Atatayi

a. Mampu menceritakan ceritera Sad Atatayi dalam menghindarinya

3. Proses Pembelajaran

Pendahuluan

- Menghargai seseorang yang dapat menghindarkan diri dari perilaku Sad Atatayi dalam mendekatkan diri dengan Sang Hyang Widhi;
- Menghargai orang lain untuk menghindarikan diri dari perilaku Sad Atatayi.

Kegiatan Inti

- Menghargai seseorang yang dapat menghindarkan diri dari perilaku Sad atatayi dalam mendekatkan diri dengan Sang Hyang Widhi;
- Menghargai orang lain untuk menghindarkan diri dari perilaku Sad Atatayi;
- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas VII, tentang Sad Atatayi;
- Mendengarkan ceritera-ceritera contoh perilaku Sad Atatayi;
- Mengajukan pertanyaan dampak perilaku Sad Atatayi di masyarakat;
- Mengumpulkan data melalui tanya jawab tetang contoh perilaku Sad atatayi di masyarakat;
- Menyimpulkan hasil tanya jawab tetang contoh perilaku Sad Atatayi di masyarakat;
- Menyampaikan hasil secara lisan tentang ceritra-ceritra terkait Sad Atatayi dalam masyarakat.

Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Penilaian

1. Sikap melalui Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		
	.....		

2. Pengetahuan dengan penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

3.2 Memahami Sad Atatayi sebagai perilaku yang harus dihindari dalam kehidupan

Indikator :

Menyebutkan contoh perilaku Sad Atatayi yang harus di hindari dalam kehidupan.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah perilaku orang-orang dalam melakukan perbuatan tidak baik seperti; memfitnah, membakar milik orang lain, mengamuk, dan suka marah-marah.
2. Perhatikan kegiatan apa yang dilakukan pada orang lain.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang fleksibel
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang fleksibel
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran

Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

3. Keterampilan dengan Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Menjelaskan Sad Atatayi sebagai perilaku yang harus dihindari dalam kehidupan.

Indikator :

Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari Sad Atatayi.

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang fleksibel
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang fleksibel
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

3. Keterampilan dengan Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Menjelaskan Sad Atatayi sebagai perilaku yang harus dihindari dalam kehidupan.

Indikator :

Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari Sad Atatayi.

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan baik
	2	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur atau sopan dengan baik
	1	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Sad Atatayi yang harus dihindari. Adapun tambahan tugas antara lain:

1. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait perilaku Sad Atatayi dalam masyarakat.

2. Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel tentang perilaku-perilaku Sad Atatayi.
3. Menugaskan peserta didik membuat kliping tentang perilaku Sad Atatayi.

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal KKM pada materi Sad Atatayi yang patut dihindari. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Jelaskan pengertian Sad Atatayi dengan jelas!
2. Coba berikan contoh perilaku atau perbuatan akibat pengaruh dari Raja pisuna!
3. Jelaskan arti dari Agnida serta berikan contohnya!

7. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekert sebagai berikut:

c. Peran Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua
Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:
1. Tidak malas bangun pada pagi hari
2. Selalu mengarahkan untuk sembahyang Trisandya
3. Mengarahkan untuk selalu bersemangat

Catatan Orang Tua
Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____
____
____

Paraf Orang Tua

Kunci Jawaban Pilihan Ganda Materi Sad Atatayi

1	c	6	d	11	d	16	c
2	c	7	b	12	c	17	b
3	a	8	d	13	b	18	b
4	b	9	c	14	b	19	b
5	b	10	a	15	d	20	c

Kunci Jawaban Uraian Materi Sad Atatayi

1. Sebutkanlah bagian-bagian Sad Atatayi!

Jawaban :

Agnida, Wisada, Atharwa, Sastragna, Dratikrama, Raja Pisuna.

2. Apakah dampak negatif perilaku Sad Atatayi? Jelaskan!

Jawaban :

Merugikan diri sendiri, mengalami penderitaan, dijauhi teman-teman, Masuk penjara.

3. Uraikanlah pengertian Sad Atatayi?

Jawaban :

Sad Atatayi adalah berasal dari kata Sad yang artinya enam dan Atatayi artinya pembunuhan jadi Sad Atatayi adalah enam pembunuhan yang sangat kejam yang di lakukan oleh manusia.

4. Buatlah satu contoh perilaku Atharwa!

Jawaban :

dengan mengirimkan ilmu hitam dengan cara santet dan teluh kepada orang lain yang di benci.

5. Buatlah contoh perilaku Agnida yang ada kaitannya dengan Cerita Mahabharata!

Jawaban :

membakar kerajaannya Pandawa yang di lakukan oleh Kurawa.

Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

E. Menjelaskan Kepemimpinan dalam Agama Hindu

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kepemimpinan dalam konsep agama Hindu
2. Menghargai danmenghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai perilaku pemimpin yang bertanggungjawab sesuai konsep agama Hindu;
3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menjelaskan konsep kepemimpinan dalam agama Hindu;

4	Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1	Menyajikan tipologi kepemimpinan dalam konsep Hindu

2. Tujuan Pembelajaran

a. Mampu menyebutkan tokoh-tokoh pemimpin dunia yang di ketahui.

b. Mampu menyebutkan nama presiden indonesia dari pertama sampai saat ini.

c. Mampu menjelaskan nilai – nilai yang di contohkan dari pemimpin pemimpin tersebut.

d. Mampu menyebutkan tipologi kepemimpinan Hindu.

Peta Konsep
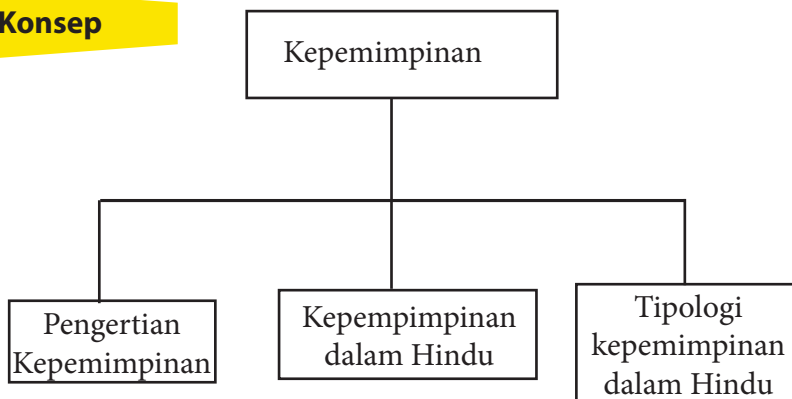
4. Proses Pembelajaran

Pendahuluan

- Menghayati kepemimpinan dalam konsep agama Hindu;
- Menghargai perilaku pemimpin yang bertanggung jawab dalam konsep agama Hindu.

Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas VII, tentang Kepemimpinan dalam konsep agama Hindu;
- Mengamati tentang contoh-contoh Kepemimpinan dalam agama Hindu;
- Mengumpulkan data/informasi terkait contoh-contoh pemimpin dalam agama Hindu;
- Mendiskusikan materi yang berkaitan dengan contoh-contoh kepemimpinan;
- Menyimpulkan hasil diskusi tentang kepemimpinan dalam konsep agama Hindu;
- Membuat laporan/bahan paparan dari hasil kesimpulan diskusi tentang kepemimpinan;
- Mempresentasikan laporan/ bahan paparan yang telah dibuat.

Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

1. Penilaian sikap dengan penilaian diri pada waktu diskusi......

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut:

   4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah.

2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
Selama kegiatan kelompok, saya:					
1	mengusulkan ide kepada kelompok				
2	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				

3	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4	menertawakan pendapat teman yang “nyeleneh”				
5	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	dst				

2. Penilaian pengetahuan dengan penilain observasi

Lakukanlah diskusi dengan beberapa temanmu, dan bentuklah kelompok, setiap kelompok memberikan penjalasan dan menyebutkan nama maharsi penerima wahyu.

Lembar Observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Gagasan		Ketepatan istilah		....	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Kesawa	✓		✓			✓		
Sauca.P	✓			✓		✓		
...								

Keterangan: Diisi tanda centang (✓): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat

Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/ kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

3. Penilaian keterampilan dengan penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.4 Menyajikan konsep kepemimpinan dalam agama Hindu.

Indikator :

Siswa dapat menjelaskan tipologi kepemimpinan dalam Hindu.

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Menyebutkan tokoh-tokoh pemimpin dunia dengan tepat
	2	Menyebutkan nama presiden indonesia dari pertama sampai saat ini
	1	Menjelaskan nilai-nilai ajaran kepemimpinan dalam agama Hindu dengan tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi konsep Kepemimpinan. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar salah satu pemimpin di Indonesia.
2. Menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan dengan orang tua tentang nilai nilai kepemimpinan Hindu.
3. Menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan gambar-gambar pemimpin dunia dan Indonesia.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan test ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi konsep kepemimpinan dalam Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Apa saja pengertian Kepemimpinan dalam agama Hindu?
2. Apa saja catur kotamaning Nrpati sebutkan?
3. Sebut dan jelaskan tentang Panca Upaya Sandi!

8. Interaksi dengan orang tua

Pendidik dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang Tua
Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:
1. Membimbing untuk selalu menjaga lingkungan sekitar bersih dan rapi.
2. Di ajak untuk selalu menghemat air, listrik, dan tidak mencemari udara.

Catatan Orang Tua
Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

Paraf Orang Tua

Rubrik penilaian Materi Kepemimpinan
Nama Siswa :

Kelas/semester :

Tahun Pelajaran :

No	Aspek Penilaian	Rentangan Penilaian				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Rajin berdana punia/amal					
2	Disiplin					
3	Kejujuran					
4	Tanggung Jawab Menyelesaikan Tugas					
Jumlah Skor diperoleh :						
Keterangan		Nilai		TTO		TTO

Keterangan:
Skor 4 Nilai kualitatif A (Sangat Baik)
Skor 3 Nilai kualitatif B (Baik)
Skor 2 Nilai kualitatif C (Cukup)
Skor 1 Nilai kualitatif D (Kurang Baik)

Penilaian Sikap (tes penilaian diri)

Berikan tanda centang (✓)

Nama Siswa :

Kelas/semester : Tahun Pelajaran :

<table>
<tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">Indikator Yang dinilai</th><th>Selalu</th><th>Sering</th><th>Kadang</th><th>Tidak Pernah</th></tr>
<tr><th>4</th><th>3</th><th>2</th><th>1</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Apakah kamu setiap awal melakukan kegiatan mengucapkan mantram untuk keselamatan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>Apakah setiap keberhasilan yang diperoleh kamu selalu bersyukur</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td>Apakah kamu mengamalkan nilai -nilai Kepemimpinan dalam ajaran Hindu</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td>Apakah dalam keseharian hidupmu sdh berdisiplin, bertanggung jawab dengan tugasmu dan berkata Jujur</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Skor yang diperoleh</td><td colspan="4"></td></tr>
<tr><td colspan="3">KETERANGAN</td><td>NILAI</td><td>TTO</td><td>TTG</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari Materi tentang Kepemimpinan, diskusikan dengan temanmu dalam kelompok tentang hal-hal sebagai berikut. Kemudian, kerjakan tugas berikut.

1. Identifikasilah nilai nilai Kepemimpinan dalam ajaran Hindu

No.	Jawaban
1	
2	
3	
4	
5	

2. Bagaimana upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengamalkan !

No.	Jawaban
1	
2	
3	
4	
5	

3. Berikan ide yang kreatif untuk cara menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Kepemimpinan dalam Hindu!

F. Memahami Kualitas Panca Yajna dalam Kehidupan

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ajaran Pañca Yajñā yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari;
2. Menghargai danmenghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.2 Mengamalkan Pañca Yajñā yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari ;.

3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2	Memahami kualitas Pañca Yajñā dalam kehidupan;
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1	Menyajikan contoh Panca Yajñā yang tergolong Tamasika, Rajasika, dan Sattwika.

1. Tujuan Pembelajaran

a. Mampu menjelaskan pengertian Panca Yajna dalam agama Hindu

b. Mampu menyebutkan jenis dan dasar pelaksanaan yajna dalam Agama Hindu.

c. Mampu menjelaskan kualitas yajna dalam Agama Hindu

d. Mampu menyebutkan syarat pelaksanaan yajna dan membuat upakara yajna.

Peta Konsep
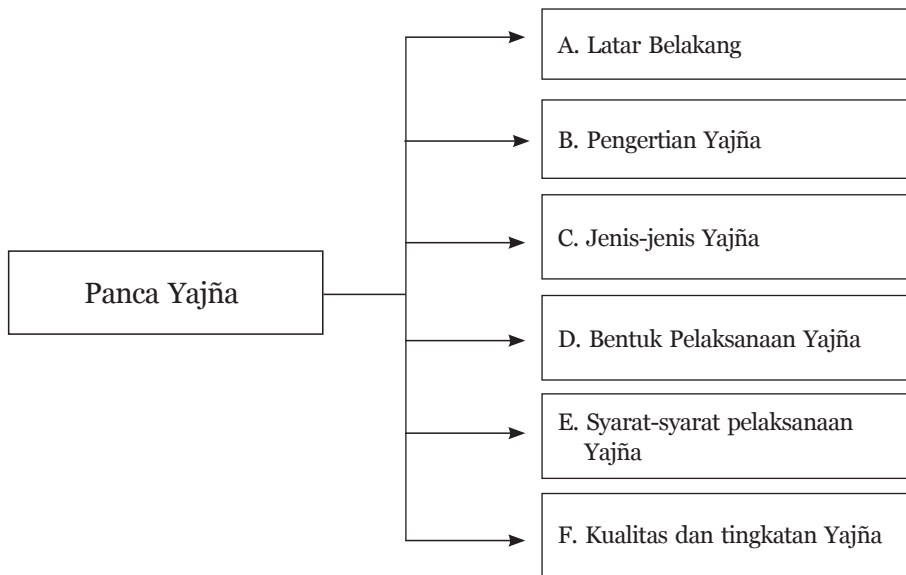
3. Proses Pembelajaran

Pendahuluan

- Menghayati ajaran Panca Yajna yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari;
- Mengamalkan Panca Yajna yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari dalam agama Hindu.

Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas VII, tentang Panca Yajna;
- Mengamati bentuk-bentuk upakara dalam agama Hindu;
- Mengumpulkan data dengan wawancara beberapa narasumber tentang Panca Yajna;
- Menyimpulkan hasil wawancaranya tentang Panca Yajna dalam agama Hindu;
- Mendiskusikan materi Panca yajna dalam Agama Hindu;
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan Panca Yajna dalam kehidupan sehari hari;
- Mempresentasikan hasil diskusi terkait Panca Yajna dalam Agama Hindu.

Penutup

Guru dapat memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Penilaian

1. Penilaian sikap dengan penilaian diri pada waktu kegiatan kelompok

Nama : I.A. Sauca Putri

Kelas/Semester : VII/ Semester 2

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
Selama kegiatan kelompok, saya:					
1	mengusulkan ide kepada kelompok				
2	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4	menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"				
5	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	dst.				

2. Penilaian pengetahuan dengan tes uraian

Pertanyaannya:

1. Sebut Jenis Yajna sedikitnya 3 !
2. Sebutkan Syarat pelaksanaan Yajna sedikitnya 3 !

Jawaban	Skor
Jenis yajna	3
1. Rsi yajna	1
2. Dewa yajna	1
3. Pitra yajna	1
Syarat pelaksanaan yajna	3
1. Sastra	1
2. Sraddha	1
3. Lascarya	1
Skor maksimal	6

3. Penilaian keterampilan dengan penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII / 1

Kompetensi Dasar :

4.5 Menyajikan contoh Panca Yajna yang tergolong Tamasika, Rajasika dan Tamasika Yajna.

4.5.1 Siswa dapat menyajikan Panca yajna yang tergolong Tamasika, rajasika dan Tamasika Yajna.

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

<table>
<tr><th>Kriteria</th><th>Skor</th><th>Indikator</th></tr>
<tr><td rowspan="3">Persiapan
(Skor maks = 3)</td><td>3</td><td>Pemilihan cerita dan alurnya tepat</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Pemilihan cerita atau alurnya tepat</td></tr>
<tr><td>1</td><td>Pemilihan cerita dan alurnya tidak tepat</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
<tr><td rowspan="3">Pelaksanaan
(Skor maks = 6)</td><td>3</td><td>Sikap menceritakan menarik dan serius</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Sikap menceritakan menarik atau serius</td></tr>
<tr><td>1</td><td>Sikap menyajikan tidak menarik dan tidak serius</td></tr>
<tr><td rowspan="3">Pelaksanaan
(Skor maks = 6)</td><td>3</td><td>Alur menjelaskannya tepat dan lengkap</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Alur penyajiannya tepat atau lengkap</td></tr>
<tr><td>1</td><td>Alur penjelasannya tidak tepat dan tidak lengkap</td></tr>
</table>

Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis materia dan menyampaikannya dengan tepat
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir penyajian menarik
	2	Akhir penyampaian kurang menarik
	1	Akhir penyampaian tidak menarik
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Panca Yajna dalam Agama Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Menugaskan kepada peserta didik untuk mengamati jenis –jenis Yajna.
2. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait Panca Yajna.
3. Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel tentang Panca yajna.
4. Menugaskan peserta didik mengumpulkan gambar-gambar jenis-jenis Yajna.

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Panca Yajna. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1. Tuliskan secara singkat pengertian yajna!
2. Tuliskan secara singkat Jenis Yajna!

3. Sebutkan Syarat pelaksanaan Yajna!
4. Sebutkan contoh pelaksanaan Butha Yajna secara naimitika karma!

7. Interaksi dengan orang tua

Pendidik dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Peran Orang Tua
Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:
1. Mengingatkan untuk rajin melaksanakan Panca yajna
2. Mengajak untuk mendatangi Pure - Pure Hindu sekitar tempat tinggal

Catatan Orang Tua
Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____
____
____
____

Paraf Orang Tua

Kunci Jawaban Evaluasi Pilihan Ganda Panca Yajna

1	d	6	a	11	d	16	c
2	d	7	c	12	b	17	a
3	c	8	c	13	d	18	b
4	b	9	a	14	c	19	d
5	a	10	b	15	d	20	c

Kunci Jawaban Isian Singkat Materi Panca Yajna

1. Pelaksanaan yajña sebaiknya disesuaikan dengan desa, kala, dan patra. Kata 'Kala' mengandung arti...
   Jawaban : Desa artinya tempat, Kala artinya waktu, Patra artinya suatu keadaan atau kondisi

2. Yajña yang dilaksanakan setiap hari disebut...
   Jawaban : Nitya Karma
3. Yajña yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu disebut...
   Jawaban : Naimitika Karma

4. Lima korban suci yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas tanpa pamrih disebut...
   Jawaban : Panca Yajna

5. Hutang yang kita miliki terhadap leluhur disebut...
   Jawaban : Pitra Yajna

Penutup

Guru memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Bab 4

Penutup

Dalam buku panduan guru pendidik Sekolah Menengah Pertama kelas VII ini digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku panduan Guru Pendidikan Agama Hindu, disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam Kurikulum Pendidikan Agama Hindu.

Buku panduan guru Pendidikan Agama Hindu menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama kelas VII yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu. Model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek- aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu, serta menumbuhkan kerja sama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.

Buku panduan Guru Pendidikan Agama Hindu merupakan buku cerdas bagi para pendidik sehingga pendidikan agama Hindu dapat mengajar dengan, mudah, gampang, asyik, dan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya Buku panduan pendidik Pendidikan Agama Hindu, tujuan Pendidikan Agama Hindu dan tujuan pendidikan nasonal dapat tercapai

GLOSARIUM

asta aiswarya
adalah delapan sifat Tuhan
awatara
adalah penjelmaan Tuhan ketika alam semesta terancam kehancuran
bhagavadgita
adalah nyanyian Tuhan (pancama veda)
bhakti
adalah menghormat, tunduk, melayani dengan tulus ikhlas
bhahuda
adalah pandita penasihat raja
bajra
adalah genta yang dipakai untuk menimlbukan bunyi dalam upacara yajña
bramavidya
adalah ilmu ketuhanan hindu
cetik
adalah racun untuk membunuh orang lain yang dikirim secara gaib dari jarak jauh
cakra
adalah senjata sakti milik Krishna yang bisa kembali sendiri setelah melukai musuhnya. senjata ini bisa digerakkan dengan pikiran
guru lagu
adalah irama panjang/intonasi pengucapan
itihasa
adalah bagian daripada veda berisi cerita kepahlawanan
jadul
adalah akronim dari zaman dulu untuk mengungkapkan hal yang dianggap sudah kuno
karmaphala
adalah hukum sebab akibat
kirtanam
adalah menyebutkan nama suci Tuhan secara berulang-ulang
konversi
adalah mengubah dalam hal ini mengubah agama yang dipeluk sebelumnya
loka palasraya
adalah melayani umat dengan cara mengantarkan upacara
mahabharata
adalah cerita tentang keluarga pendawa dan kurawa
mantra
adalah wahyu Tuhan, lagu pujian
monoteisme
adalah paham tentang satu Tuhan
narayana
adalah gelar Sang Hyang Widhi
neraka loka
adalah alam neraka
orientalis
adalah mereka yang memberikan kajian tentang masyarakat timur
panca gita
adalah lima jenis suara yang wajib ada dalam upacara agama
pandita
adalah sulinggih dwijati
pinandita
adalah pemangku ekajati
politeisme
adalah paham tentang banyak Tuhan
purana
adalah cerita yang mengandung ajaran kebenaran
rajasika yajña
adalah upacara yajña dengan motivasi untuk memamerkan kekayaan dan kekuasaan
ramayana
adalah cerita tentang perjalanan rama dewa
reinkarnasi
adalah menjelma/terlahir kembali
sapta rsi
adalah tujuh maharsi penerima wahyu
sapta timira
dalah tujuh kegelapan penyebab kesombongan/kemabukan
sat atatayi
adalah enam cara melakukan pembunuhan secara kejam
sattwika yajña
adalah yajña yang dilakukan secara benar
sloka
adalah lagu pujian berbahasa jawa kuno
surga loka
adalah alam surga
surya sevana
adalah puja pemujaan kepada Dewa Surya
tamasika yajña
adalah yajña dengan motivasi untuk mendapat untung
tri rnam
adalah tiga jenis hutang umat manusia kepada, Tuhan, orang tua, dan guru
tri hita karana
adalah tiga penyebab kebahagiaan
veda
adalah kitab suci agama hindu
veda vakya
adalah ucapan veda atau kata mutiara
yajña
adalah korban suci tanpa pamrih kepada Tuhan
yajamana
adalah mereka yang menyelenggarakan upacara yajña

DAFTAR PUSTAKA

Agastia. 2005. *Nyepi Sunya*. Denpasar: Penerbit Yayasan Dharma Sastra.

Badrika. 2000. *Sejarah Nasional Indonesia untuk Kelas I SMA.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dibia. 2012. *Seni Upacara Keagamaan Hindu*. Denpasar: ISI.

Geni, Manik. 2006. *Doa Sehari-hari.* Pustaka Manik Geni Denpasar.

Jendra. 2007. *Reinkarnasi Hidup Tak Pernah Mati*. Surabaya: Paramitha.

Jendra. 2009. *Tuhan Sudah Mati, Untuk Apa SembaHyang*. Surabaya: Paramitha.

Kemenuh. 1977. *Tri Kaya Parisuda*. Singaraja: Parisada Buleleng.

Maswinara. 2000. *Panca Tantra.* Surabaya: Penerbit Paramitha.

Midastra, dkk. 2008. *Widya Dharma.* Bandung: Penerbit Ganeca.

Puniatmaja, Oka. 1979. *Cilakrama.* Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat.

Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Tafsir Terhadap Asfek-asfek Agama Hindu.* Jakarta: PHDI Pusat.

Pudja. 1981. *Sarasamuccaya.* Jakarta: Depag RI.

Pudja. 2004. *Bhagavadgita (Pancama Veda).* Surabaya: Penerbit Paramitha.

Sachari, Agus. 2002. *Estetika, Makna Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.

Sura, I Gede. 1985. *Pengendalian Diri dan Etika dalam ajaran Agama Hindu*. Jakarta: Penerbit Hanoman Sakti.

Subagiasta. dkk. 1997. *Acara Agama Hindu.* Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha.

Sukmono. 1973. *Pangantar Sejarah Kebudayaan Indonesia.* Jakarta: Yayasan Kanisius.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu.* Denpasar: Pemda Bali.

Tim Penyusun. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas VII*.Denpasar: Widya Dharma.

Tim Penyusun. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas VII*. Denpasar: Widya Dharma.

Titib, I Made. 1998. *Veda Sabda Suci*. Surabaya: Paramitha.

Vedanta, Bhakti. 2009. *Avatara Reinkarnasi Tuhan*. Jakarta: Penerbit Hanoman Sakti.

Wiana, I Ketut. dkk. *Buku Paket Agama Hindu*. Denpasar: CV. Kayumas Agung.

Widnyani. 2011. *Ogoh-ogoh Fungsi dan Maknanya.* Surabaya: Penerbit Paramitha.

Widyani. 2010. *Pecalang Benteng Terakhir Bali.* Surabaya: Paramitha.

Windia. 1995. *Menjawab Masalah Hukum*. Denpasar: Percetakan Bali Post.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ida Made Sugita, S.Ag, M.Fil.H
Telp Kantor/HP : 021 7533249 / 08159566281
E-mail : idabagusmadesugitabagus@yahoo.com
Akun Facebook : Idasugita
Alamat Kantor : Kemenag Jakarta Barat,
Bidang Keahlian: Guru /Dosen

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penulis buku
2. Dosen di Sekolah Tinggi Agama Hindu (Astronomi/ Wariga) Universitas Indonusa Esa Unggul Pendidikan Agama Hindu
3. Sekretaris di lembaga tinggi Hindu DKI periode 2010-2015
4. Penyuluh (BNN) Badan Narkotika Nasional Pusat dari Tahun 2006 sampai sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Agama dan Budaya/jurusan : Ilmu agama dan Budaya, Program studi : Ilmu Agama dan Budaya,Nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia - Denpasar (tahun masuk 2015– Masih dalam proses pendidikan dan penelitian
2. S2: Fakultas Ilmu Agama dan Budaya, Jurusan Filsafat Hindu, Program Studi Brahma Widya, Nama lembaga : Institute Hindu Dharma Negeri - Denpasar (IHDN-Denpasar),(tahun masuk 2007 – tahun lulus 2009)
3. S1: Fakultas Pendidikan,jurusan Keguruan dan Pendidikan, program studi Pendidikan, Nama Lembaga Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara – Jakarta, (tahun masuk 1997 tahun lulus 2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 7 Kurikulum 2013 terbit 2014
2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 7 Kurikulum 2013 terbit 2014
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 8 Kurikulum 2013 terbit 2014
4. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 8 Kurikulum 2013 terbit 2014
5. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Autis Kelas 11 terbit 2015

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag.,M.Par.
E-mail : dayu.tary@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Ratna No 51 Denpasar Bali.
Bidang Keahlian: Ilmu sosial humaniora

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen S1 dan Pascasarjana di Institut Hind Dharma Negeri (IHDN) Denpasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Kajian Budaya, Universitas Udayana (2011)
1. S2: Pariwisata, Universitas Udayana (2004-2006)
2. S1: FIlsafat Agama, Sekolah Tinggi Agama Hindu Denpasar (2000-2003)
3. S1: Fakultas Sastra Universitas Udayana(1984-1989)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar-Dasar Pendidikan (2010);
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SMA Kelas X, XI, dan XII (2006).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Eksistensi *Walaka Griya* dalam *Upacara Ngaben* di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan (Kajian Teologi Sosial) (Tahun 2015)
2. Eksistensi *Dharmapatni* dalam *Upacara Ngaben* di Desa Pakraman Renon Denpasar (Perspektif Teologi Feminis) (Tahun 2015)
3. *Tapini* dalam Upacara *Yajña* di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Perspektif Tealogi Hindu) (Tahun 2014)
4. *Cili* dalam Upacara *Dewa Yajña* di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan : Kajian Teologi Perempuan (Tahun 2013)
5. *Ardanareswari* dalam Upacara *Yajña* di Desa *Pakraman Renon* Denpasar : Kajian Teologi Gender (Tahun 2013)
6. Potensi Aplikasi Nilai Budaya Spiritual Hindu Dalam Ranah Pembinaan Gepeng (Sebuah Studi Penerapan Pendidikan Spiritual (*educare*) dalam Praktik Kehidupan Gepeng Muntigunung di Kota Denpasar) (Tahun 2011)
7. Estetika Hindu dalam *Upacara Ngaben Sapta Pranawa* di Desa Pakraman Beraban Tabanan (Tahun 2010)
8. Komodifikasi *Upacara Ngaben* dalam Era Globalisasi di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Tahun 2009)

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH., M.Pd
E-mail : wayan_paramartha@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan paramartha
Telp/ Hp Kantor : (0361) 464700, 464800
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar.
Bidang Keahlian: Manajemen Pendidikan, Telaah kurikulum, Evaluasi Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan, Landasan Pendidikan, Teori Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Kopertis Wilsysh VIII dpk Univ.Hindu Indonesia sampai sekarang
2. Asdir II Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia- 2004-2008
3. Wakil Rektor III -2008
4. Kaprodi Magister (S2) Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia, 2011-Sekarang.
5. Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan - 2008.
6. Menyusul Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI-2008
7. Instruktur PLPG Guru Agama Hindu- Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI-2008, 20011.
8. Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Mengah th. 2013, 2014, 2015, 2016.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang (2008-2011)
1. S2: Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, IKIP Negeri SIngaraja (2001-2003)
2. S1: Hukum Keperdataan, Universitas Mahendradara (1991-1994)
3. S1: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Sejarah/Anthropologi, Universitas Udayana Denpasar (1980-1985).

Judul Telaah Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Metodologi Penelitian th. 2007, Kemenag.
2. Modul Evaluasi Pendidikan th. 2007, Kemenag.
3. Manajemen Pendidikan the. 2012, Kemenag
4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron th.2014, Kemenristek Dikti.
2. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradsional Aguron-guron th. 2015, Kemenristek Dikti.
3. Estetika Hindu dalam Upacara Ngaben Sapta Pranawa di Desa Pakraman Beraban Tabanan (Tahun 2010)
4. Komodifikasi Upacara Ngaben dalam Era Globalisasi di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Tahun 2009)

Nama Lengkap : Ketut Budiawan, MH.,M.Fil.H
Telp Kantor/ HP : 021 4752750/ 087771912721
E-mail : iketutbudiawan@gmail.com
Alamat Kantor : Jln. Daksinapatiraya Nomor 10 Rawamangun Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Hindu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala Sub Bagian Akadeik Tahun 2009 s.d 2013
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Hindu Tahun 2013 s.d. Sekarang
3. Dosen Tahun 2009 s.d Sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Brahma Widya/Program Studi Brahma Widya /Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar (tahun masuk 2011 – tahun lulus 2013)
2. S2: Fakultas Hukum/Program Studi Ilmu Hukum/Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang (tahun masuk 2010 – tahun lulus 2012)
3. S1: Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Program Studi Pendidikan Agama Hindu/ Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta (tahun masuk 2004 – tahun lulus 2008)
4. S1: Fakultas Hukum/Jurusan Ilmu Hukum/Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang (tahun masuk 1995 – tahun lulus 2000)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Agama Hindu Kelas X dan XI (buku siswa dan buku guru)
2. Buku Pendidikan Agama Hindu Kelas IV, VII, X (buku siswa dan buku guru)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Hubungan Persepsi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kesiapan Pengelola Pasraman, Masyarakat dan Pemerintah dalam Mengimplementasikan Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014
2. Eksistensi Ajaran Parasara Dharmasastra dalam sistem Hukum Hindu
3. Implementasi Ajaran Parasara Dharmasastra Pasca Reformasi dalam mempertahankan Sraddha dan Bhakti umat Hindu
4. Eksistensi Tanah Sebagai Badan Hukum berdasarkan Hukum Agraria Indonesia
5. Relevansi Teori atom Waesesika dan Teori Evolusi Samkhya dalam Pendidikan teologi Hindu

Profil Editor

Nama Lengkap : Wuri Prihantini, S.S.
Telp Kantor/HP : 08128619371.
E-mail : suika_81@yahoo.com.
Akun Facebook : suika_81@yahoo.com.
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4.
Bidang Keahlian: Bahasa Jepang.

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008 – sekarang: Staf bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Bahasa dan Sastra/jurusan bahasa Jepang/Program extensi/STBA LIA-JAKARTA (2004 – 2005) .
2. D3: Fakultas Bahasa dan Sastra/jurusan bahasa Jepang /UNIVERSITAS DARMA PERSADA-JAKARTA (1999-2002).

Judul Buku yang Telah Di*edit* (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Buddha Kelas VII (BS-BG).